



unicef 

untuk setiap anak

Panduan Penyusunan Program

Pengasuhan Remaja



untuk setiap anak

Panduan Penyusunan Program untuk Pengasuhan Remaja

Kata Pengantar

Dokumen ini disusun oleh Sarah Skeen (Konsultan) bersama Marcy Levy dan Jumana Haj-Ahmad (bagian Perkembangan dan Partisipasi Remaja, UNICEF).

Kami ucapkan terima kasih kepada Kelompok Kerja Pengasuhan Divisi Program UNICEF dan para kolega di tingkat kawasan/negara atas kontribusinya dalam proses peninjauan dan penyusunan dokumen ini.

Terima kasih atas tinjauan dan masukan teknis dari para anggota tim Penasihat Ahli Teknis, di antaranya Gretchen Bachman (USAID), Lucie Cluver (Oxford University), Frances Gardner (Oxford University), Bernadette Madrid (University of the Philippines), Kim Miller (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat), Lorraine Sherr (University College London), dan Mark Tomlinson (Stellenbosch University). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Stefani du Toit, Tatenda Mawoyo, Yeukai Chideya, Christina Laurenzi, dan Amelia van der Merwe yang telah memberikan dukungan penelitian. Terima kasih kepada Paolo Ciampagna atas desain grafisnya.

Akibat pandemi COVID-19, konsultasi tatap muka dengan remaja dan orang tua tidak dapat dilakukan selama proses penyusunan dokumen ini. Namun, konten panduan ini dikembangkan berdasarkan sudut pandang remaja dan orang tua mereka, sesuai dengan temuan penelitian dan konsultasi terkini yang dilakukan oleh kantor UNICEF di kawasan Afrika Timur dan Tengah serta kawasan Eropa dan Asia Tengah.¹⁻³

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Ringkasan Eksekutif	5
Bagian 1: Pengantar	7
Apa tujuan dokumen ini?	8
Diperuntukkan bagi siapa dokumen ini?	8
Bagaimana dokumen panduan ini melengkapi kerangka kerja dan sumber daya global yang sudah ada?	9
Bagian 2: Pengasuhan Selama Masa Remaja	11
Mengapa pengasuhan selama masa remaja itu penting?	12
Kapankah pengasuhan itu penting? Perspektif perjalanan hidup	14
Apa itu program pengasuhan remaja?	14
Bagian 3: Pertimbangan Utama dan Area Konten Utama Program	18
Pertimbangan utama dalam mengembangkan program pengasuhan remaja	19
Area konten utama dari program pengasuhan remaja	22
Bagian 4: Merancang Program untuk Orang Tua dari Remaja	33
Program pengasuhan dalam skala besar	34
Pemantauan dan evaluasi	35
Proses sembilan langkah untuk penyelenggara program	35
Lampiran A: Sembilan Langkah Merancang Program Pengasuhan Remaja	36
Langkah 1: Penilaian kebutuhan	37
Langkah 2: Maksud, tujuan, dan kelompok sasaran program	39
Langkah 3: Strategi dan mitra pendukung	40
Langkah 4: Mengadaptasi kurikulum pengasuhan yang sesuai dan layak	42
Langkah 5: Wadah, cara, dan ukuran penyampaian	45
Langkah 6: Mengidentifikasi, melatih, dan mendukung fasilitator pengasuhan	47
Langkah 7 Menghasilkan permintaan	50
Langkah 8: Skala dan keberlanjutan	51
Langkah 9: Pemantauan dan evaluasi	53
Referensi	55

Ringkasan Eksekutif

Orang tua memainkan peran penting dalam memengaruhi interaksi remaja dengan faktor-faktor kompleks dan saling terkait yang membentuk perkembangan mereka. Hubungan yang positif dengan orang tua tidak hanya meningkatkan hasil perkembangan remaja, pola pengasuhan yang efektif juga dapat mengurangi dampak dari faktor eksternal yang negatif. Selain itu, pengaruh dari praktik pengasuhan dapat berdampak lintas generasi. Melalui program pengasuhan, kekuatan yang telah dimiliki orang tua dapat ditingkatkan dan mereka dapat dibekali agar mampu memberikan dukungan bagi anak-anak remajanya. Hal ini berpotensi memberikan pengaruh positif yang besar pada perkembangan remaja.

Dokumen ini dimaksudkan untuk memandu upaya-upaya penguatan program berbasis bukti untuk pengasuhan remaja, dalam mendukung mandat UNICEF untuk memaksimalkan potensi perkembangan remaja. Dokumen ini ditujukan bagi praktisi dan pemangku kepentingan yang berfokus pada berbagai upaya untuk mendukung pengasuhan dan pendampingan remaja.

Program pengasuhan remaja memiliki sejumlah kesamaan dengan program pengasuhan anak usia dini, juga mestinya memperkuat dan memperbesar manfaat positif dari investasi di fase sebelumnya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi remaja, hubungan dalam pengasuhan juga turut berkembang. Selain itu, orang tua membutuhkan keterampilan dan strategi baru yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut guna memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Program pengasuhan remaja dirancang untuk menanggapi kebutuhan ini, serta prioritas dan preferensi khusus para remaja dan orang tua mereka.

Tinjauan komprehensif terhadap basis bukti yang ada mendukung pertimbangan dan area konten utama yang direkomendasikan untuk program yang dijabarkan dalam dokumen ini. Dalam hal pertimbangan utama, program pengasuhan remaja harus:

- ▶ Menggunakan pendekatan berbasis kekuatan yang menghargai keterampilan dan pengalaman yang dimiliki orang tua, dan kemudian mendukung orang tua untuk memelihara kekuatan anak remaja mereka
- ▶ Mendorong terciptanya norma-norma kesetaraan gender dan mengurangi paparan terhadap risiko-risiko spesifik gender
- ▶ Mendorong partisipasi remaja yang aman dan bermakna dalam keluarga dan masyarakat, sesuai dengan kapasitas mereka yang berkembang
- ▶ Melibatkan orang tua dengan berbagai latar belakang, termasuk yang paling terpinggirkan, untuk memenuhi kebutuhan anak remaja mereka
- ▶ Mengandalkan basis pengetahuan yang cukup besar tentang pengasuhan remaja.

Program berbasis bukti untuk pengasuhan remaja juga terdiri atas sejumlah **area konten inti**, tergantung pada tujuan dan target program. Hal ini mencakup konten untuk:

- ▶ Mendorong hubungan orang tua dan anak remaja yang penuh cinta, hangat, dan penuh kasih sayang, menggunakan strategi yang sesuai dengan usia anak untuk mendukung kesejahteraan remaja

- ▶ Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan fisiologis, kognitif, sosial, dan emosional remaja, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan anak remaja mereka secara lebih efektif
- ▶ Mengembangkan keterampilan orang tua untuk melakukan komunikasi yang menghormati para remaja, dengan cara yang menghargai kapasitas mereka sebagai remaja yang berkembang
- ▶ Mendukung orang tua untuk menerapkan praktik disiplin yang positif dan tanpa kekerasan dengan mengomunikasikan ekspektasi dan menetapkan parameter terkait perilaku remaja
- ▶ Memberdayakan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman dengan mengurangi paparan terhadap risiko dan membantu anak remaja mereka mengakses layanan dukungan
- ▶ Mendukung orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar remaja, misalnya dengan cara memasukkan program pengasuhan anak dalam skema perlindungan sosial untuk mendukung keluarga yang hidup dalam kemiskinan, seraya mempertimbangkan peran remaja dalam pengambilan keputusan yang semakin besar dalam rumah tangga
- ▶ Melindungi dan mendorong kesehatan mental orang tua serta menghubungkan mereka dengan perawatan lebih lanjut jika diperlukan

Panduan ini juga menguraikan cara merencanakan **replikasi dan keberlanjutan program**, sejak tahap awal pengembangan untuk memastikan keterjangkauan yang lebih luas dan dampak yang bertahan lama. Panduan ini juga menjelaskan cara mengembangkan **sistem pemantauan dan evaluasi yang andal**, yang penting untuk mendukung dan menyediakan informasi terhadap pelaksanaan program. Terakhir, **sumber daya tambahan untuk mendukung para perancang program** disediakan di Lampiran 1, yang menetapkan kegiatan khusus yang diperlukan untuk merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi program pengasuhan remaja dan merencanakan peningkatan skalanya di masa depan dengan mengikuti proses sembilan langkah.

Pengantar



UNICEF / Khan

Masa remaja (usia 10-19 tahun) adalah tahap penting yang menandai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini menawarkan jendela kesempatan kedua yang sangat penting, setelah masa bayi, untuk mendorong perkembangan positif.⁴ Selama periode ini, lingkungan dan hubungan yang positif dapat meningkatkan hasil perkembangan, sedangkan dampak pengalaman negatif juga dapat berdampak besar dan berpengaruh jangka panjang hingga masa dewasa.⁴

Peran penting pelibatan orang tua dan pengasuh sebagai mitra kunci dalam menjaga dan mendukung perkembangan remaja yang sehat kini makin diakui, termasuk dalam konteks ketika keluarga menghadapi tantangan dan situasi sulit.⁵ Seiring perkembangan remaja menjadi lebih dewasa, hubungan mereka dengan orang tua berubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik usia mereka. Selama perubahan ini berlangsung, meski remaja jadi makin mandiri dan kapasitas mereka berkembang, orang tua tetap memiliki pengaruh penting atas aspek-aspek penting dalam perkembangan remaja, seperti identitas, kesejahteraan emosional, dan hubungan interpersonal.⁶ Hal ini secara khusus sangat relevan dalam konteks pandemi COVID-19, ketika remaja mungkin tidak dapat mengakses tempat mereka biasa belajar, bekerja, dan bersosialisasi. Selain itu, mereka mungkin menghabiskan lebih banyak waktu bersama orang tua dibandingkan pada saat keadaan normal.

UNICEF berkomitmen untuk memastikan bahwa remaja dapat mencapai potensi perkembangan mereka sepenuhnya, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di lingkungannya, serta dapat menjalani transisi ke masa dewasa dengan aman dan sehat.⁴ Secara khusus, ada empat bidang utama respons UNICEF untuk mendukung perkembangan remaja:

- i. Memaksimalkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial
- ii. Mendukung remaja dalam proses belajar dan memperoleh keterampilan untuk belajar, kewarganegaraan, kemampuan kerja, dan pemberdayaan diri pribadi
- iii. Memastikan remaja merasa aman dan didukung
- iv. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk terlibat secara sipil dalam masyarakat

Hubungan individu dengan orang tuanya adalah salah satu hubungan terpenting yang mereka miliki. Mengembangkan respons program pengasuhan yang mendukung orang tua untuk mengenali dan menjaga kekuatan mereka sendiri dan anak-anak remaja mereka memberikan peluang yang besar namun kurang dimanfaatkan untuk memengaruhi perkembangan remaja.

Apa tujuan dokumen ini?

Dokumen ini dimaksudkan untuk memandu upaya-upaya penguatan program berbasis bukti untuk pengasuhan remaja, dalam mendukung mandat UNICEF untuk memaksimalkan potensi perkembangan remaja.

Dokumen ini terdiri atas tiga bagian:

- ▶ Deskripsi **peran orang tua dalam mendorong perkembangan remaja yang sehat**
- ▶ Tinjauan berbasis bukti tentang **pertimbangan utama dan konten utama untuk program pengasuhan remaja**
- ▶ Lampiran dengan informasi terperinci tentang **cara mengembangkan respons penyusunan program**, yang mencakup integrasi ke dalam layanan yang sudah ada maupun sebagai inisiatif baru

Dokumen ini juga berisi serangkaian studi kasus dari program-program yang sudah ada, dengan fokus pada program dari negara berpendapatan menengah ke bawah (LMIC).

Diperuntukkan bagi siapa dokumen ini?

Panduan ini ditujukan bagi para praktisi dan pemangku kepentingan yang berfokus pada program untuk mendukung pengasuhan dan pendampingan kepada remaja. Selain itu, panduan ini juga merupakan sumber yang berharga bagi para pemangku kepentingan yang ingin memperkuat respons kebijakan dan penyusunan program demi mendorong dan menjaga perkembangan remaja.

Pengasuhan remaja dan COVID-19



Krisis COVID-19 memperburuk kerentanan yang ada dan membatasi akses ke layanan kesehatan dan perawatan, pembelajaran, pekerjaan, dan dukungan sosial bagi remaja dan orang tua mereka.^{7,8} Selain ancaman kesehatan akibat virus, langkah-langkah yang dilakukan guna mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 menghadapi remaja dan orang tua mereka pada risiko yang lebih luas dengan adanya gangguan terhadap keluarga, hubungan pertemanan, rutinitas, dan aktivitas masyarakat yang lebih luas. Mereka berisiko tinggi terisolasi, mengalami kecemasan dan stres, membahayakan kesehatan mental mereka. Sementara itu, mereka juga mengalami perubahan rutinitas dan infrastruktur sosial, yang biasanya menumbuhkan ketahanan terhadap situasi-situasi yang menantang. Dengan penutupan sekolah dan penurunan penyediaan layanan pengasuhan anak berbayar baik formal maupun informal, permintaan atas penyediaan layanan pengasuhan anak yang tidak berbayar dibebankan lebih berat khususnya kepada perempuan, bukan hanya karena struktur angkatan kerja yang ada, tetapi juga karena norma sosial berbasis gender yang diskriminatif dan telah mengakar.

Orang tua memiliki beban yang berat untuk dipikul. Selain perlu mengatasi kekhawatiran tentang kesehatan mereka sendiri (termasuk kesehatan mental), ketidakstabilan ekonomi, dan ketidakpastian masa depan, para orang tua juga bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak mereka selama masa-masa yang penuh tantangan ini, di tengah penutupan sekolah yang terus berlangsung dan akses perawatan anak yang terbatas. Orang tua perlu mendukung anak remaja mereka untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari penularan virus, membantu mereka menemukan cara untuk tetap terhubung dengan teman secara aman, memaksimalkan peluang mereka dalam mengakses pendidikan dan pelatihan keterampilan yang tersedia, dan berkomunikasi secara terbuka dan jujur tentang dampak ketidakstabilan ekonomi pada keluarga dan rumah tangga mereka.

Sasaran pembaca panduan ini meliputi:

- ▶ Para Legislator dan pembuat kebijakan yang menyusun respons multisektoral yang komprehensif untuk mendukung perkembangan remaja
- ▶ Penyusun rencana strategis lintas bidang terkait yang sedang merencanakan respons penyusunan program untuk mendorong perkembangan remaja yang optimal
- ▶ Praktisi pemerintah atau nonpemerintah dan pelaksana program untuk orang tua dan/atau remaja di berbagai bidang
- ▶ Spesialis program atau praktisi kemanusiaan yang berfokus pada program dan inisiatif perkembangan remaja
- ▶ Pemberi dana program untuk mendorong perkembangan remaja yang positif
- ▶ Pendukung, termasuk pendukung bagi remaja, orang muda, dan orang tua
- ▶ Bidang swasta yang bekerja untuk mendukung orang tua yang termasuk dalam angkatan kerja

Bagaimana dokumen panduan ini melengkapi kerangka kerja dan sumber daya global yang sudah ada?

Dokumen ini telah dikembangkan sejalan dengan Kerangka Kerja Pengasuhan Global UNICEF (*Global Parenting Framework*), dan untuk melengkapi panduan pengasuhan UNICEF yang ada, termasuk [Merancang Program Pengasuhan untuk Pencegahan Kekerasan: Catatan Panduan](#) (*Designing Parenting Programmes for Violence Prevention: A Guidance Note*), [Standar untuk Program Pengasuhan Anak Usia Dini](#) (*Standards for ECD Parenting Programmes*), dan [paket Perawatan untuk Pengasuh](#) (*Caring for the Caregiver package*).^{10, 11} Pertimbangan utama dan area konten utama yang dijelaskan di bawah ini, bersama dengan sumber daya dalam Lampiran 1 yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan respons penyusunan program, telah diselaraskan dengan sumber daya ini.

Definisi kunci



UNICEF mendefinisikan **pengasuhan** sebagai interaksi, perilaku, emosi, pengetahuan, keyakinan, sikap, dan praktik yang terkait dengan pemberian perawatan pengasuhan. Hal ini merujuk pada proses mendorong dan mendukung perkembangan dan sosialisasi anak. Ini adalah tugas permanen yang dipercayakan kepada orang tua untuk mempersiapkan anak-anak dalam masa perkembangannya untuk menghadapi kondisi fisik, psikososial, dan ekonomi tempat mereka tinggal, bekerja, bermain, belajar, dan berkembang. Di tengah banyaknya pengaruh pada perkembangan anak, orang tua memainkan peran yang sangat penting bagi perkembangan, perlindungan, pemberdayaan, penyesuaian, dan keberhasilan jangka panjang anak.

Dalam dokumen ini, kami menggunakan pemahaman bahwa **orang tua** bukan hanya berarti ibu atau ayah kandung seorang remaja. Istilah ini mengacu pada setiap pengasuh atau wali yang bertanggung jawab atas perawatan anak remaja. Peran ini mencakup ibu dan ayah, saudara laki-laki dan perempuan, kakek dan nenek, kerabat lain atau pengasuh yang bukan keluarga.⁹ Selain itu, pengasuhan sering kali tidak dilakukan oleh satu orang saja, tetapi oleh sejumlah anggota keluarga sekaligus.

Remaja adalah individu (termasuk anak laki-laki, anak perempuan, dan identitas lainnya) yang berusia 10–19 tahun. Remaja yang lebih muda berusia antara 10 hingga 14 tahun dan remaja yang lebih dewasa berusia antara 15 hingga 19 tahun. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa dalam konteks yang berbeda, definisi masa remaja sangat beragam, dan dalam beberapa kasus, anak-anak dianggap bertransisi dari masa kanak-kanak langsung ke masa dewasa, yang mana dapat berdampak besar terhadap pengasuhan.

Dokumen ini juga melengkapi kerangka kerja global yang berfokus pada upaya mendorong terciptanya kekuatan transformatif masa remaja, khususnya di negara berpendapatan menengah ke bawah. Kerangka kerja yang dimaksud mencakup [Tujuan Pembangunan Berkelanjutan](#) dan [Agenda 2030 Pembangunan Berkelanjutan](#)¹², [Strategi Global untuk Kesehatan Perempuan, Anak, dan Remaja \(2016–2030\)](#),¹³ [Panduan Global Aksi Percepatan untuk Kesehatan Remaja \(AA-HA!\) untuk Mendukung Implementasi Tingkat Negara \(Global Accelerated Action for the Health of Adolescents \[AA-HA!\] Guidance to Support Country Implementation\)](#),¹⁴ dan [Pedoman untuk Bekerja dengan dan untuk Anak Muda dalam Situasi Kemanusiaan \(Guidelines for Working with and for Young People in Humanitarian Settings\)](#).¹⁵ Dokumentasi khusus UNICEF termasuk [Rencana Strategis UNICEF \(UNICEF's Strategic Plan 2018–2021\)](#) termasuk bagian mengenai remaja sebagai prioritas yang muncul¹⁶, [Panduan Program UNICEF untuk Dekade Kedua \(UNICEF Programme Guidance for the Second Decade\)](#),¹⁷ [Rencana Aksi Gender \(Gender Action Plan 2018–2021\)](#), dan [Strategi UNICEF untuk Kesehatan 2016–2030 \(UNICEF's Strategy for Health 2016–2030\)](#).¹⁷

Sumber daya utama untuk penyusunan program bagi remaja yang hamil dan mengasuh anak



Dokumen panduan ini tidak secara khusus mencakup penyusunan program untuk mendukung pengembangan keterampilan pengasuhan bagi remaja yang hamil dan mengasuh anak. Namun, panduan ini relevan untuk penyusunan program yang ditujukan bagi orang tua remaja tersebut, guna mendukung mereka mengelola perubahan kebutuhan psikososial dan materi ketika para remaja itu memulai perjalanan pengasuhan mereka.

Remaja yang hamil dan mengasuh anak adalah kelompok penting yang membutuhkan dukungan khusus dan kebutuhannya juga tercakup dalam panduan terkait lainnya dari UNICEF dan mitra.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai remaja yang hamil dan mengasuh anak, lihat: [“Lembar Fakta Kehamilan Remaja \(Adolescent Pregnancy Factsheet\).” WHO, 31 Januari 2020.](#)

Pengasuhan Selama Masa Remaja



Masa remaja merupakan tahap perkembangan signifikan yang menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan munculnya rasa memiliki identitas diri, eksplorasi minat, keyakinan, nilai-nilai, dan tujuan pribadi, peningkatan independensi dan otonomi di luar keluarga, tanggung jawab yang bertambah, peningkatan keterlibatan dalam perilaku berisiko, perkembangan seksualitas, signifikansi teman sebaya yang makin kuat, intensifikasi stereotip gender, serta pergeseran hubungan dengan orang tua dan pengasuh.

Intervensi yang diberikan selama masa remaja dapat memperkuat investasi di masa sebelumnya dan mencegah berkurangnya dampak investasi tersebut seiring berjalannya waktu.²⁰ Perkembangan otak selama masa remaja menunjukkan bahwa otak remaja yang sedang berkembang sangat sensitif terhadap pengaruh positif dan negatif.^{4, 18, 19} Lingkungan dan hubungan yang positif dapat meningkatkan hasil perkembangan, sedangkan dampak pengalaman negatif dapat berdampak besar dan berpengaruh jangka panjang hingga masa dewasa.⁴

Remaja berbeda dari segi faktor-faktor pribadi, sosial, perkembangan, dan budaya, termasuk tetapi tidak terbatas pada jenis kelamin, gender, usia, tahap perkembangan, latar belakang etnis dan ras, kemampuan dan disabilitas, serta keadaan hidup lainnya, dan mungkin memerlukan dukungan yang berbeda di sepanjang perjalanan hidup mereka. Mereka membutuhkan inisiatif kebijakan dan program di berbagai tingkatan yang peka terhadap usia untuk memaksimalkan peluang dalam mencapai potensi perkembangan mereka. Bagian penting dari respons ini adalah mendukung orang tua untuk mengenali dan menjaga kekuatan mereka sendiri dan anak-anak remaja mereka, untuk membentuk dan memengaruhi identitas dan kesejahteraan remaja ketika mereka tumbuh dari remaja muda memasuki awal masa dewasa.⁶

Mengapa pengasuhan selama masa remaja itu penting?

Remaja membutuhkan kasih sayang dan dukungan yang berkelanjutan ketika mereka menjalani dan menghadapi perubahan fisik, sosial, seksual, dan psikologis yang cepat serta mengeksplorasi perkembangan identitas mereka sendiri.²¹ Ketika mereka dewasa, hubungan mereka dengan orang tuanya berubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik usia tertentu yang muncul. Remaja mengupayakan peningkatan independensi dan otonomi, yang membutuhkan renegosiasi dan reorganisasi hubungan orang tua dan anak secara terus-menerus.²² Hal ini dapat menyebabkan konflik yang lebih tinggi dan berkurangnya kedekatan dalam hubungan pengasuhan.²³ Namun, pada akhirnya masa transisi ini mengarah pada hubungan yang lebih setara dan saling mendukung, yang ditandai dengan pengambilan keputusan dan kepemilikan kekuasaan bersama.²² Jadi, meskipun hubungan pengasuhan berubah selama masa remaja, hal tersebut tetap berperan sangat penting. Pengasuhan yang efektif selama periode ini dapat memaksimalkan jalannya perkembangan remaja, meningkatkan kapasitas mereka untuk bertahan dalam menghadapi situasi sulit, dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan pendidikan.²⁴

Hubungan orang tua dan anak memiliki dampak yang signifikan dan berdampak lama terhadap perkembangan otak.

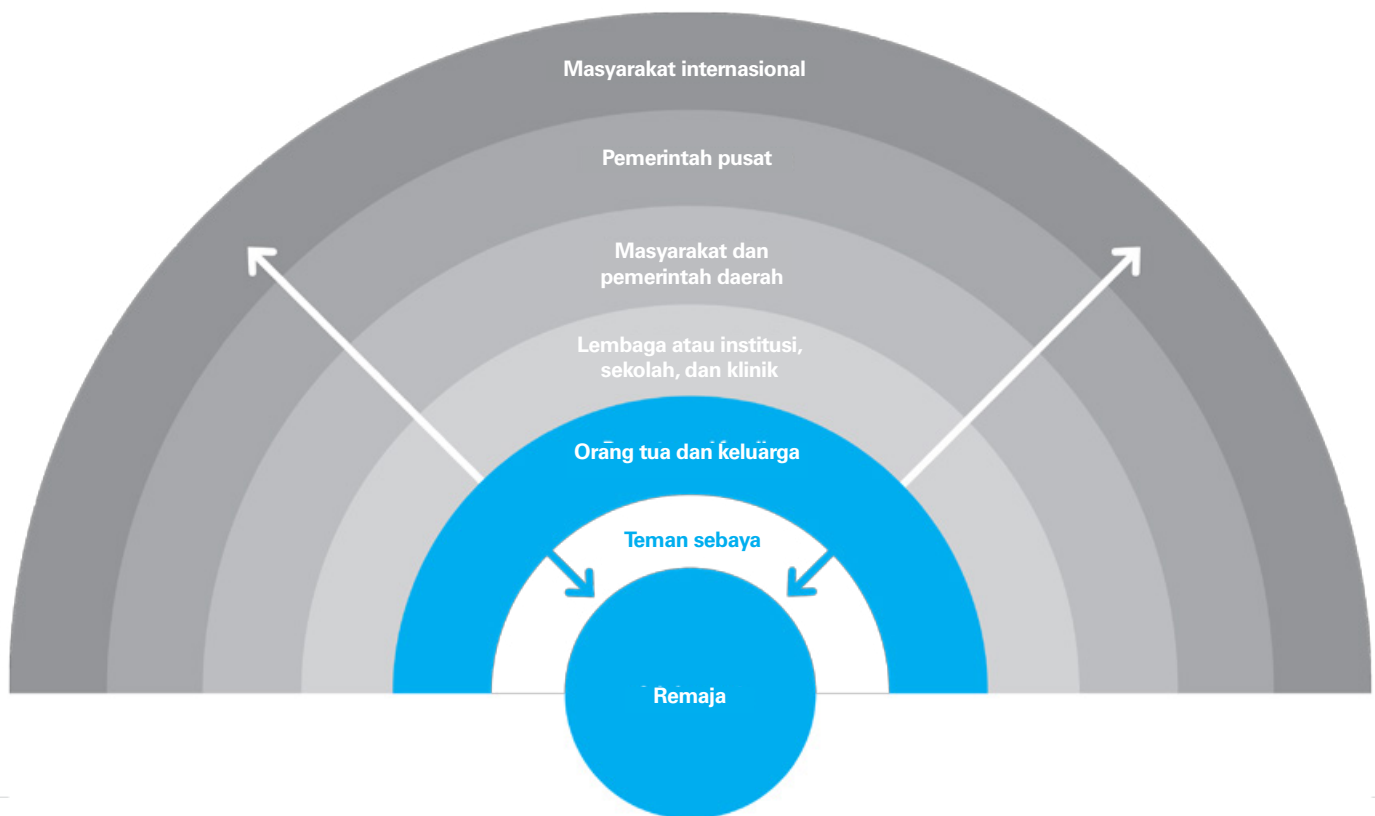
Hal ini terlihat sejak tahun-tahun awal kehidupan anak dan berlanjut hingga masa remaja.²⁵ Hubungan orang tua dan remaja yang ditandai dengan tingkat kritik, konflik, dan ketidakpastian yang tinggi dikaitkan dengan perkembangan neurologis yang buruk di bagian otak yang bertanggung jawab atas kognisi dan regulasi emosional.²⁶ Di sisi lain, hubungan yang hangat, suportif, dan saling menghormati antara orang tua dan anak remaja mereka terkait dengan hasil perkembangan otak yang baik. Contohnya, frekuensi perilaku ibu yang positif selama masa remaja awal dikaitkan dengan perubahan struktural di area otak yang terkait dengan perkembangan kognitif dan kesehatan mental yang lebih baik.²⁷

Orang tua dan remaja, serta lingkungan tempat mereka tinggal, bekerja, belajar, dan menjalin hubungannya, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi, sosial, dan politik,²⁸ termasuk status sosial ekonomi, kesehatan fisik dan mental, pekerjaan dan kondisi kerja, akses pendidikan, ketenteraman masyarakat, dan

norma budaya. Faktor-faktor ini, yang saling terkait dan saling memperkuat, dapat memberi pengaruh sangat besar pada kualitas interaksi antara orang tua dan remaja.²⁹ Sebagai contoh, banyak orang tua yang hidup dalam kemiskinan mengalami tingkat stres yang tinggi, stigmatisasi, dan rasa malu ketika mereka berusaha memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Pada akhirnya, peningkatan stres orang tua terkait dengan hasil emosional, sosial, dan perilaku yang lebih buruk bagi remaja.³⁰ Selain itu, paparan tindak kekerasan dan akses yang terbatas ke peluang pendidikan, pengembangan keterampilan, dan pekerjaan, memengaruhi kesehatan remaja dalam hal fisik, mental, seksual, dan aktivitas berisiko lainnya, serta cara remaja berinteraksi dengan orang tua mereka.

Orang tua memengaruhi cara remaja berinteraksi dengan faktor individu, keluarga, teman sebaya, komunitas, dan masyarakat yang kompleks dan saling terkait, yang memengaruhi perkembangan mereka (lihat **Gambar 1: Pemberi Pengaruh Bertingkat pada Perkembangan Remaja**).³¹ Di bawah asuhan orang tua, rumah dapat menjadi tempat berlindung yang aman, yang memberikan dukungan esensial bagi remaja saat mereka mengalami perubahan fisiologis, seksual, kognitif, sosial, dan emosional yang besar. Misalnya, komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua tentang aspek-aspek seperti seksualitas dapat memengaruhi perilaku seksual remaja yang sehat.³² ³³ Di sisi lain, rumah dapat menjadi lingkungan tempat remaja memiliki pengalaman negatif yang memengaruhi kesejahteraan mereka, seperti menyaksikan atau menjadi korban kekerasan, penyalahgunaan zat oleh orang tua³⁴, atau konflik perkawinan yang kronis.³⁵

Gambar 1: Pemberi Pengaruh Bertingkat pada Perkembangan Remaja



Pengasuhan yang positif dapat mengurangi pengaruh faktor eksternal yang negatif pada perkembangan remaja.³⁶ Misalnya, dengan memantau pertemanan anak, orang tua dapat mendukung anak remaja mereka untuk terlibat dalam hubungan dengan teman sebayanya yang saling melindungi dan menguatkan.³⁷ Dengan membimbing remaja dalam pergaulan di lingkungan yang tidak aman, seperti komunitas atau ruang daring, orang tua dapat melindungi remaja dari paparan potensi bahaya yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan/atau mental mereka. Ada bukti yang menunjukkan potensi efek perlindungan dari pengasuhan yang positif pada perkembangan otak remaja dalam konteks situasi sulit: telah ditemukan bahwa hubungan ibu yang positif mengurangi dampak pada perkembangan lobus frontal pada remaja yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung.³⁸

Praktik pengasuhan memengaruhi transmisi hasil positif atau negatif lintas generasi.

Ada pemahaman yang berkembang bahwa paparan situasi sulit selama beberapa generasi dapat memiliki pengaruh negatif kumulatif pada hasil perkembangan anak dan remaja. Remaja yang mengalami faktor risiko, seperti pengawasan yang buruk, penelantaran, hukuman yang keras, dan kekerasan dalam keluarga, lebih berpotensi terlibat dalam bentuk perilaku serupa dengan anak mereka sendiri nantinya, yang pada gilirannya membuat mereka berisiko memiliki hasil negatif. Di sisi lain, perilaku pengasuhan yang positif dan hubungan dengan orang tua yang suportif memiliki kaitan dengan kesejahteraan dan pencapaian pendidikan anak dan remaja yang lebih baik, sehingga berpotensi memberikan manfaat positif bagi generasi berikutnya.^{39, 40}

Kapankah pengasuhan itu penting? Perspektif perjalanan hidup

Pengasuhan remaja yang efektif dibangun di atas kekuatan, keterampilan, dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh orang tua, serta manfaat dari investasi sejak dini. Kualitas hubungan orang tua dan remaja yang lebih baik terlihat pada hubungan dengan riwayat interaksi yang sensitif dan responsif sejak tahun-tahun awal kehidupan anak.²² Dengan demikian, program pengasuhan remaja berpotensi memperkuat dan memperbesar hasil positif bagi remaja saat dewasa dan bagi generasi berikutnya.³

Meskipun hubungan orang tua dan anak berubah dan bergeser dari waktu ke waktu, ada beberapa aspek yang tidak berubah, seperti memberikan kehangatan, cinta, dan kasih sayang kepada anak, baik yang masih bayi maupun yang sudah dewasa. Sementara itu, karakteristik aspek lain pada hubungan orang tua dan anak berubah seiring waktu. Misalnya, kontrol orang tua yang positif selama masa kanak-kanak idealnya bergeser menjadi pemantauan tanpa kontrol selama masa remaja.⁴¹

Tabel 1: Pengasuhan Sepanjang Perjalanan Hidup merangkum bagaimana aspek-aspek kunci dari pengasuhan terwujud selama bertahun-tahun.

Apa itu program pengasuhan remaja?

Program pengasuhan secara umum didefinisikan sebagai “serangkaian kegiatan atau layanan yang bertujuan untuk memperbaiki cara orang tua memahami dan menjalankan peran mereka sebagai orang tua, khususnya dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan praktik pengasuhan mereka.”¹⁰

Program pengasuhan remaja memiliki banyak kesamaan dengan program pengasuhan anak yang masih kecil (baik dalam hal konten utama maupun penyampaiannya) dan, idealnya, harus didasarkan pada intervensi sebelumnya.⁵ Namun, seiring berkembangnya relasi asuh, orang tua memerlukan keterampilan dan strategi baru yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kebutuhan anak terpenuhi.²² Program pengasuhan remaja dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dan

menanggapi prioritas dan preferensi khusus remaja muda, remaja dewasa, dan orang tua.⁵ Program pengasuhan remaja juga memerlukan fokus khusus pada seksualitas yang mulai berkembang pada anak muda, untuk mendorong perilaku seksual dan reproduksi yang sehat.

Tabel 1: Pengasuhan di Setiap Tahap Perkembangan Anak

Seiring bertambahnya usia anak, orang tua perlu menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya dengan tahap perkembangan anak.

Masa kanak-kanak awal prapersalinan-4 tahun	Masa kanak-kanak akhir 5-9 tahun	Masa remaja awal 10-14 tahun	Masa remaja akhir 15-19 tahun
▶ Pengetahuan tentang perkembangan awal fisik, kognitif, emosional, sosial	▶ Pemahaman tentang perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, seksual yang sedang dialami	▶ Pemahaman tentang perkembangan yang sedang dialami, penekanan khusus pada pubertas, perkembangan seksual, dan pengambilan risiko ▶ Komunikasi tentang perubahan	▶ Pemahaman tentang perubahan terkait perkembangan yang sedang dialami
▶ Keterikatan yang disertai rasa aman	▶ Hubungan hangat yang berkelanjutan	▶ Memelihara hubungan dekat, termasuk dengan menyediakan waktu bersama, untuk menumbuhkan kemandirian	▶ Terus memelihara hubungan dekat
	▶ Kesempatan untuk belajar	▶ Kesempatan untuk belajar	▶ Membicarakan keputusan masa depan
	▶ Memulai sosialisasi gender, memberikan contoh kesetaraan gender	▶ Membahas sosialisasi gender yang sudah makin tertanam, memberikan contoh kesetaraan gender	▶ Membahas sosialisasi gender yang sudah makin tertanam, memberikan contoh kesetaraan gender
▶ Memperkenalkan konsep penghargaan positif dan batasan	▶ Teknik disiplin positif (menetapkan batasan yang jelas beserta konsekuensinya)	▶ Teknik disiplin positif (aturan tentang komunikasi dan perilaku serta konsekuensi yang disepakati sesuai dengan usia)	▶ Bersama dengan remaja, membahas dan menyepakati ekspektasi terkait komunikasi dan perilaku serta konsekuensi yang sesuai dengan usia jika ekspektasi tidak tercapai
▶ Mewujudkan lingkungan fisik yang aman, perlindungan dari bahaya di luar rumah	▶ Mengontrol keberadaan, kegiatan, dan pertemanan	▶ Aktif mencari tahu dan sedikit mengontrol keberadaan, kegiatan, pertemanan	▶ Terus aktif mencari tahu keberadaan, kegiatan, pertemanan
		▶ Munculnya kesempatan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan kapasitas	▶ Lebih banyak keterlibatan dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan kapasitas

Tidak semua orang tua membutuhkan atau menginginkan jenis intervensi yang sama. Berbeda jenis program pengasuhan remaja, berbeda pula konten dan tingkat dukungannya. Program dapat disampaikan secara universal (dirancang sebagai strategi pencegahan utama bagi semua orang tua yang memiliki remaja), selektif (disampaikan kepada kelompok tertentu yang berisiko, seperti orang tua yang memiliki remaja hamil, remaja dengan latar belakang identitas seksual beragam (*LGBTIQ+*), atau khusus (disampaikan kepada orang tua yang memiliki remaja dengan kebutuhan khusus yang teridentifikasi, seperti masalah perilaku, disabilitas, atau masalah perlindungan anak).⁴² Program pengasuhan remaja dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan, oleh profesional, pekerja biasa, atau teman sebaya, dalam berbagai situasi (lihat **Lampiran A, Langkah 6**).⁴² Seperti halnya dengan jenis program pengasuhan lainnya, orang tua mungkin perlu beralih dari satu jenis program ke jenis program lain, tergantung pada tantangan yang dihadapi oleh mereka dan anak remaja mereka.⁴³ Jadi, program harus mempertimbangkan tahap perkembangan penerima manfaat yang berusia remaja dan/atau kebutuhan orang tua dan remaja. Program dan informasi di dalamnya hendaknya juga disesuaikan dengan pertimbangan utama.

Program pengasuhan remaja dapat secara efektif memperkuat perilaku pengasuhan yang mendorong dan melindungi perkembangan remaja.⁴⁴ Ada dasar pengetahuan yang kuat untuk program pengasuhan remaja. Bukti menunjukkan bahwa remaja dapat menerima hasil yang lebih baik dari program melalui peningkatan pemahaman tentang perkembangan remaja awal dan akhir (termasuk perkembangan seksual), sikap yang lebih baik terhadap pengasuhan, kesempatan perluasan keterampilan, dan pemberdayaan orang tua untuk menggunakan strategi secara efektif.⁴⁴ Hasil yang diberikan program bisa beragam, tergantung tujuan program, bidang konten utama (lihat Lampiran, **Langkah 2**), metode penyampaian, dan kelompok sasaran (lihat **Tabel 2: Contoh Hasil yang Diterima Remaja dari Program Pengasuhan Remaja**).

Program untuk mendorong pola pengasuhan remaja yang positif hendaknya mendukung upaya untuk mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan, mengurangi paparan terhadap kekerasan, dan meningkatkan akses ke layanan seperti pengasuhan anak, pendidikan, perlindungan sosial, pengembangan keterampilan, ruang rekreasi yang aman, dan layanan kesehatan (termasuk layanan HIV, kesehatan seksual dan reproduksi, serta kesehatan mental).²⁸

Bagaimana keterampilan diajarkan melalui program pengasuhan?



Program pengasuhan menitikberatkan berbagai teknik untuk mendukung orang tua mengembangkan keterampilan pengasuhan mereka.

Keterampilan yang umumnya diajarkan antara lain keterampilan komunikasi, menetapkan tujuan, mengungkapkan kasih sayang, dan keterampilan untuk menetapkan aturan dan batasan, ekspektasi yang realistis, rutinitas yang jelas, pujian, keterampilan pengasuhan bagi orang tua, penjadwalan aktivitas, pemecahan masalah, relaksasi, penghargaan yang nyata, pemantauan, keterampilan keselamatan pribadi, pelatihan keterampilan sosial, dan prinsip-prinsip manajemen kontinjensi.

Teknik yang digunakan untuk membantu orang tua menanamkan keterampilan tersebut antara lain dengan pekerjaan rumah, memberikan teladan, permainan peran, psikoedukasi, pelatihan atau pembinaan keterampilan aktif, penerapan dan pengulangan keterampilan, serta umpan balik setelah mengamati interaksi orang tua-anak secara langsung.

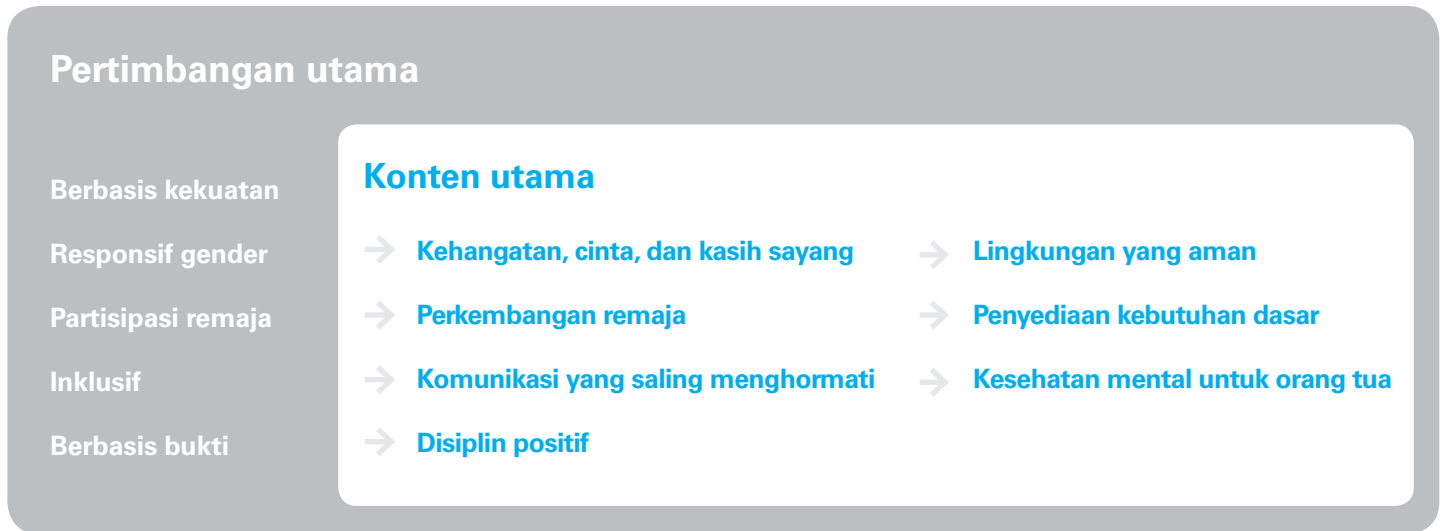
Tabel 2: Contoh Hasil yang Diterima Remaja dari Program Pengasuhan Remaja

Wilayah respons UNICEF ⁴	Memaksimalkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial	Mendukung pembelajaran remaja dan memperoleh keterampilan	Memastikan remaja merasa aman dan didukung	Memberi remaja dukungan untuk terlibat dalam komunitas mereka
Contoh hasil program pengasuhan ^{5, 44-46}	▶ Meningkatnya kesehatan mental remaja ▶ Meningkatnya kesehatan fisik remaja ▶ Meningkatkan kesehatan/perilaku seksual dan reproduksi ▶ Membaiknya norma gender yang positif ▶ Membaiknya hubungan remaja-orang tua ▶ Membaiknya fungsi keluarga, termasuk meningkatnya kesehatan mental orang tua ▶ Berkurangnya tingkat kekerasan yang dilakukan oleh pasangan intim (IPV)	▶ Meningkatnya akses remaja ke pendidikan dan pengembangan keterampilan ▶ Meningkatnya kesadaran tentang perkembangan remaja (orang tua) ▶ Bertambahnya pengetahuan dan membaiknya praktik pengasuhan (orang tua) ▶ Meningkatnya partisipasi orang tua (baik laki-laki dan perempuan) dalam kegiatan perawatan anak	▶ Meningkatnya kesadaran orang tua tentang pelecehan seksual remaja, kekerasan berbasis gender, tekanan teman sebaya, dan perundungan ▶ Membaiknya teknik disiplin positif yang sesuai dengan usia ▶ Meningkatnya mediasi orang tua di ruang digital ▶ Bergesernya norma sosial yang merugikan remaja	▶ Meningkatnya keterampilan komunikasi dan negosiasi remaja ▶ Bertambahnya kesempatan bagi remaja untuk mengungkapkan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ▶ Bergesernya norma sosial yang menghalangi remaja untuk ambil bagian dalam komunitasnya

Pertimbangan Utama dan Area Konten Utama Program



Program pengasuhan harus didasarkan pada bukti terbaik yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa ada unsur-unsur tertentu yang penting dalam pengembangan program bagi orang tua dari remaja. Unsur-unsur tersebut mencakup: i) pertimbangan utama dan ii) area konten utama program, yang dijelaskan secara lebih terperinci di bagian ini.



Pertimbangan utama dalam mengembangkan program pengasuhan remaja

Pertimbangan utama untuk program pengasuhan remaja meliputi: penggunaan pendekatan berbasis kekuatan; upaya mendorong norma-norma kesetaraan gender; upaya mendorong partisipasi remaja; inklusi semua orang tua; dan pemanfaatan basis pengetahuan yang sudah ada tentang pengasuhan remaja.

Gunakan pendekatan berbasis kekuatan



Pesan kunci: Penerapan pendekatan berbasis kekuatan dalam program pengasuhan remaja didasarkan pada keterampilan dan pengalaman orang tua. Pendekatan ini mendukung orang tua untuk membina kekuatan anak remaja mereka.

Program pengasuhan remaja harus menggunakan pendekatan berbasis kekuatan. Dalam praktiknya, hal ini berarti pengembangan program harus benar-benar mempertimbangkan dan didasarkan pada kekuatan, keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan ketahanan yang sudah dimiliki orang tua. Gagasan ini bertolak belakang dengan model berbasis kekurangan, yang berfokus pada praktik pengasuhan negatif (sering kali menurut penilaian orang lain). Upaya untuk menerapkan program pengasuhan berisiko terfokus pada aspek negatif dari situasi orang tua, meminimalkan keterampilan mereka, dan menyalahkan faktor kontekstual di luar kendali orang tua.⁴⁷ Pendekatan berbasis kekuatan mendorong kolaborasi antara orang tua dan penyelenggara program serta mendukung pengembangan respons yang memaksimalkan aset individu dan masyarakat yang ada.

Pada gilirannya, upaya orang tua untuk menggunakan pendekatan berbasis kekuatan dalam mengasuh anak remaja mereka harus diperkuat dan didukung melalui program pengasuhan. Kesejahteraan remaja yang lebih baik dikaitkan dengan orang tua yang mampu mengidentifikasi, mengakui, dan mendorong kekuatan anak mereka.⁴⁸ Program harus mengintegrasikan pendekatan ini di seluruh kegiatannya dan mendukung orang tua dari remaja untuk menerapkan strategi yang bertujuan membina dan memperkuat kualitas dan kemampuan positif individu remaja mereka.

Dorong terciptanya norma-norma kesetaraan gender dan kurangi paparan risiko spesifik gender



Pesan kunci: **Seiring semakin mengakarnya sosialisasi gender, sangat penting untuk mendorong terciptanya norma-norma yang menjunjung tinggi kesetaraan dan mengurangi paparan risiko spesifik gender melalui program pengasuhan remaja.**

Sangat penting untuk meningkatkan kapasitas tenaga pengasuhan guna menyampaikan program yang responsif gender di masa remaja awal dan akhir. Semua remaja, apa pun jenis kelamin dan/atau gendernya, harus dapat menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia serta diterima apa adanya. Namun, peran dan ekspektasi gender semakin mengakar selama masa remaja dan sering kali membatasi kesempatan dan pilihan bagi anak perempuan dan memaksa anak laki-laki berperilaku sesuai dengan stereotip maskulin. Remaja yang tidak mengikuti gagasan tradisional tentang gender sering kali menghadapi tekanan untuk menyesuaikan tindakan mereka, atau mereka akan menerima perlakuan buruk dari keluarga, teman sebaya, guru, dan disalahkan oleh masyarakat. Persepsi remaja atas diri mereka sendiri serta kemampuan mereka punya peran penting dalam proses perkembangan saat beranjak ke masa dewasa.⁴⁹ Stereotip dan bias gender dapat menghambat remaja untuk berpartisipasi, berinteraksi, belajar, dan menyadari identitas dan potensi penuh mereka.

Intervensi selama periode ini memberikan kesempatan untuk mempromosikan pesan sosialisasi gender yang positif sebelum masa dewasa dan mengurangi paparan faktor risiko spesifik gender. Melalui program pengasuhan, orang tua dapat diberi pemahaman bahwa stereotip gender itu berbahaya bagi perkembangan remaja dan penting untuk mewujudkan kesetaraan, sikap menghormati, dan pengakuan kekuatan individu. Selain itu, program ini harus aktif berusaha mengikutsertakan ayah atau pengasuh laki-laki untuk terlibat dalam kegiatan untuk mendorong pengasuhan yang positif, untuk meningkatkan kesadaran akan dampak sosialisasi gender yang berbahaya pada anak remaja mereka, dan untuk mendukung mereka agar dapat mencontohkan perilaku yang adil gender di dalam rumah.¹⁰ Karenanya, diperlukan perancangan program yang memfasilitasi partisipasi mereka dan dapat mengatasi hambatan yang sifatnya kontekstual (lihat **Lampiran 1, Langkah 7**).

Program dapat juga mencakup fokus khusus pada isu-isu terkait gender yang penting bagi remaja, tergantung konteks, populasi, tahap perkembangan, dan hasil yang diinginkan. Isu tersebut mencakup tanggung jawab bersama untuk mencegah kehamilan, infeksi HIV dan infeksi menular seksual (IMS), mencegah kekerasan berbasis gender, dan mendorong terciptanya perilaku kesehatan seksual dan reproduksi yang positif serta kesehatan menstruasi. Dalam beberapa konteks, isu-isu tertentu seperti pernikahan anak mungkin perlu ditangani melalui program pengasuhan. Program harus mendukung dan memberdayakan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak remaja mereka tentang isu-isu sensitif, terlepas dari gender mereka atau gender anak mereka.⁵⁰

Pastikan partisipasi remaja



Pesan kunci: **Program pengasuhan remaja harus mendukung remaja untuk berpartisipasi dengan cara yang aman dan bermakna dalam keluarga dan masyarakat, sesuai dengan perkembangan kapasitas mereka.**

Remaja memiliki hak untuk mengembangkan dan mengungkapkan pandangan dan pendapat mereka tentang isu-isu yang memengaruhi mereka⁵¹, termasuk dalam keluarga. Konvensi Hak-Hak Anak menguraikan bagaimana pengalihan tanggung jawab secara bertahap terjadi saat anak beranjak remaja dan mengembangkan kapasitas pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga menjadi semakin tidak bergantung pada bimbingan serta perlindungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya.⁵¹ Program pengasuhan remaja harus mencerminkan pergeseran ini. Program harus mendukung orang tua untuk belajar tentang cara menjalin hubungan dengan anak remaja mereka dan menciptakan kondisi yang sesuai bagi remaja awal dan akhir dalam keluarga untuk berpartisipasi secara bermakna dalam segala hal yang memengaruhi mereka dan keluarga mereka, termasuk soal pendidikan, pasangan, teman, pekerjaan, dan uang.⁵¹ Orang tua hendaknya berkonsultasi dengan remaja tentang keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka dalam lingkungan keluarga, dan memberikan peluang bagi remaja untuk terlibat dan ambil bagian di luar rumah.⁵²

Partisipasi remaja juga merupakan pertimbangan utama untuk memastikan program dapat diterima oleh remaja dan sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, dan perhatian mereka. Remaja harus dimintai pendapat mengenai inisiatif untuk memperkuat kapasitas pengasuhan dari pengasuh mereka. Remaja dan orang tua mereka harus terlibat dalam perancangan, penyesuaian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Proses partisipatif ini terutama dapat memberdayakan remaja saat mereka mengadopsi peran kepemimpinan dan menjadi mitra aktif dalam menciptakan respons yang dapat berdampak luas. Proses ini menunjukkan sikap menghormati pendapat remaja dan mendorong keterlibatan, kemandirian, dan pemikiran kritis yang sesuai dengan usia dan budaya.⁵³

Pastikan inklusivitas program



Pesan kunci: **Program harus melibatkan semua orang tua, termasuk yang paling terpinggirkan, untuk memenuhi kebutuhan anak remaja mereka.**

Program pengasuhan remaja tidak boleh dikomersialkan, harus inklusif dan dapat diakses oleh semua remaja dan orang tua mereka, termasuk yang berasal kelompok terpinggirkan. Penyelenggara program harus mempertimbangkan kebutuhan orang tua dari kelompok yang terpinggirkan, seperti dari suku asli, etnis minoritas, individu yang terlantar, dan/atau yang memiliki anak remaja dengan kebutuhan kompleks (misalnya, mengalami masalah terkait dengan orientasi seksual, HIV, kehamilan, pernikahan anak, penggunaan zat, dan tantangan lainnya). Program harus berfokus pada perluasan cakupan pengasuhan remaja, dengan menyertakan seluruh kalangan pengasuh utama yang potensial, tidak hanya ibu kandung.⁵⁴ Yang terpenting, program harus dapat diakses oleh remaja dan orang tua dengan berbagai disabilitas, yang mungkin membutuhkan cara penyampaian yang beragam.

Diperlukan Investasi dan upaya tambahan untuk memastikan prioritas dan preferensi berbagai kelompok terakomodasi oleh program dan agar program tidak menjadi

kesempatan yang hanya dapat diakses oleh keluarga yang relatif beruntung. Meskipun tidak ada kriteria khusus untuk memastikan program pengasuhan remaja sudah cukup dapat diakses dan inklusif, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan agar program dapat dirancang dengan inklusif. Strategi tersebut antara lain aktif terlibat dengan berbagai kelompok yang berbeda pada seluruh tahap penguatan respons (misalnya, melalui jaringan yang ada), merancang respons mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok yang berbeda, dan memastikan agar tenaga pengasuhan memiliki kapasitas untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan remaja sesuai dengan usia, budaya, dan gender. Penting juga untuk melacak akses, pemanfaatan, dan dampak program dari berbagai kelompok berbeda melalui penggunaan data terpilah. Penyelenggara program tidak harus mengeluarkan biaya untuk mengakses program pengasuhan berbasis bukti. Jika memungkinkan, manfaatkan paket intervensi yang dapat diakses dengan cuma-cuma untuk meningkatkan aksesibilitas serta memaksimalkan potensi peningkatan.

Program berbasis bukti



Pesan kunci: Ada basis bukti yang bagus untuk mendukung program pengasuhan remaja. Program hendaknya memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang tersedia.

Ada basis pengetahuan yang kuat untuk program pengasuhan remaja. Program berbasis bukti harus mengintegrasikan bukti penelitian terbaik yang tersedia dengan prioritas dan preferensi orang tua dan remaja dalam konteks tertentu. Meskipun sebagian besar bukti yang tersedia berasal dari negara berpendapatan tinggi, program pengasuhan remaja efektif dalam meningkatkan berbagai hasil yang diterima remaja di negara berpendapatan menengah ke bawah.^{5, 46, 55} Banyak program pengasuhan dievaluasi di negara berpendapatan menengah bawah kemudian dikembangkan di tempat lain dan disesuaikan dengan situasi baru,⁵ tetapi telah terbukti bahwa program yang telah diubahsuaikan tersebut dapat seefektif program yang aslinya dikembangkan di negara berpendapatan menengah bawah dalam meningkatkan hasil remaja.^{56, 57} Program yang efektif dalam situasi baru tersebut biasanya diadaptasi sebelum diimplementasikan. Dalam proses adaptasi tersebut, aset dan kekuatan yang ada dalam konteks tertentu diidentifikasi sehingga hambatan kontekstual juga dipertimbangkan dalam perancangan program. Contoh dari hambatan kontekstual tersebut adalah kurangnya akses air bersih atau listrik atau kendala keselamatan dalam konteks tingkat kekerasan tinggi.⁵⁵ (Lihat **Lampiran A, Langkah 4**).

Area konten utama dari program pengasuhan remaja

Terdapat sejumlah area konten utama yang tercakup dalam program pengasuhan berbasis bukti yang efektif. Tema dari konten tersebut antara lain mendorong terwujudnya hubungan yang penuh cinta, kehangatan, dan kasih sayang antara orang tua dan anak remaja mereka; meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan remaja; mengembangkan keterampilan orang tua untuk melakukan komunikasi yang saling menghormati dengan remaja; mendukung orang tua untuk menerapkan teknik disiplin yang positif dan tanpa kekerasan; memberdayakan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja; mendukung orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar remaja; serta melindungi dan mendorong terwujudnya kesehatan mental orang tua.

Tidak semua area konten perlu tercakup dalam semua program, tetapi harus dipilih sesuai dengan tujuan program dan kelompok sasaran (lihat **Lampiran A, Langkah 2**). Setiap konten dijelaskan secara lebih terperinci di bagian ini.

Merawat dengan cinta kasih, kehangatan, dan kasih sayang



Pesan kunci: **Kesejahteraan remaja dapat meningkat jika ada dukungan untuk pengembangan hubungan yang penuh cinta kasih dan hangat antara orang tua dan anak remajanya. Program ini harus mendorong pengembangan hubungan timbal balik yang positif menggunakan strategi yang sesuai dengan usia.**

Merawat anak dengan cinta kasih, kehangatan, dan kasih sayang merupakan hal penting di sepanjang perjalanan hidup, meskipun cara orang tua menunjukkan kehangatan dan kasih sayang mungkin berubah seiring bertambahnya usia anak. Kehangatan orang tua selama masa remaja ditandai dengan minat pada aktivitas remaja dan teman sebaya mereka, antusiasme dan pujian atas pencapaian mereka, serta pengungkapan kasih sayang dan cinta kasih.⁵⁸ Di berbagai konteks budaya, kehangatan dalam hubungan orang tua dan anak dikaitkan dengan sejumlah hasil positif bagi remaja, misalnya persepsi diri yang lebih positif pada remaja, tingkat stres yang rendah,⁵⁹ meningkatnya perilaku prososial⁶⁰ meningkatnya kesehatan mental remaja, terjalannya komunikasi orang tua-anak yang lebih baik, lebih sedikit masalah psikologis dan perilaku,⁶¹ kompetensi akademik, risiko kehamilan dan penggunaan alkohol yang rendah,^{62, 63} dukungan sosial yang lebih tinggi, proaktif, dan gaya coping yang berfokus pada masalah.⁶⁴ Sementara itu, kurangnya kehangatan dikaitkan dengan keterasingan, permusuhan dan agresi, persepsi diri yang negatif, serta perilaku antisosial dan berisiko pada diri remaja.⁶⁵

Program yang mendorong terciptanya kehangatan dalam relasi asuh membantu orang tua untuk memperkuat hubungan mereka dengan anak remajanya lewat beberapa strategi, antara lain:

- ▶ Mendorong pengungkapan rasa cinta kasih dan kasih sayang kepada remaja
- ▶ Memberikan pujian secara rutin kepada remaja
- ▶ Menunjukkan ketertarikan pada ide dan aktivitas remaja
- ▶ Meluangkan waktu bersama remaja
- ▶ Mempertimbangkan cara untuk memenuhi kebutuhan emosional mereka dan memberikan dukungan, termasuk dalam mengatasi stresor yang muncul akibat pandemi COVID-19

Program ini harus mempertimbangkan perbedaan antara remaja yang lebih muda dan lebih tua, serta remaja penyandang disabilitas yang bisa jadi terlalu dilindungi dan jarang didisiplinkan atau diperlakukan lebih kasar, dan diasuh dengan cara yang tidak sesuai dengan usianya. Program tersebut harus menggunakan pendekatan berbasis kekuatan untuk membuat semua orang tua merasa yakin dan mampu mendorong perubahan perilaku; membuat orang tua merasa dihargai dan dihormati⁶⁶ sehingga mereka, pada gilirannya, terdorong untuk melakukan hal yang sama bagi anak remajanya.

Keluarga Kuat dan pengungkapan cinta kasih kepada remaja dalam situasi sulit



Pengasuh menjadi faktor pelindung utama dari kendala kesehatan mental dan masalah perilaku, termasuk untuk anak-anak rentan yang tinggal di wilayah darurat kemanusiaan.

Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Urusan Narkoba dan Kejahatan (UNODC) mengembangkan program **Keluarga Kuat** untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan anak, kesejahteraan anak, dan kesehatan mental keluarga yang memiliki anak-anak yang lebih tua dan remaja muda. Program tersebut dirancang untuk diterapkan dalam situasi kemanusiaan atau sumber daya rendah, dalam waktu singkat, disampaikan oleh pekerja awam, dengan sumber daya terbuka, dan efektif biaya. Program ini berbasis kelompok, diikuti oleh pengasuh dan anak, serta disampaikan lewat sesi paralel gabungan seminggu sekali. Kontennya berfokus pada kekuatan keluarga dan bertujuan untuk mengentaskan mereka dari situasi tersebut dengan menciptakan peluang bagi orang tua untuk menunjukkan perilaku pengasuhan positif yang bermanfaat bagi mereka. Intervensinya dilakukan selama tiga minggu dengan satu sesi per minggu. Bagian inti dari program ini adalah fokus khusus pada “cinta kasih dan batasan”, yang merupakan tema dari salah satu sesi. Salah satu topik diskusinya adalah tentang bagaimana orang tua menunjukkan rasa cinta kasih kepada anak remajanya serta mendengarkan dan membantu mereka mengatasi stres. Sesi ini terdiri dari kesempatan-kesempatan bagi orang tua untuk mempraktikkan komunikasi yang positif dan hangat dengan anak-anaknya.

Program ini dievaluasi di Afghanistan menggunakan desain tes sebelum dan sesudah intervensi (pre-test dan post-test), dengan tindak lanjut selama 6 minggu. Pesertanya termasuk pengasuh perempuan dan anak-anak berusia 8-12 tahun yang direkrut lewat sekolah dan pusat rehabilitasi narkoba. Hasil menunjukkan bahwa program tersebut meningkatkan kesehatan mental anak, praktik pengasuhan anak, dan keterampilan keluarga dalam melakukan penyesuaian.⁶⁷

Menambah pengetahuan tentang perkembangan remaja



Pesan kunci: **Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan remaja sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan anak remajanya secara lebih efektif. Program ini diharapkan memuat konten terkait perubahan fisiologis, seksual, kognitif, sosial, dan emosional yang dialami remaja.**

Orang tua mendapat manfaat karena memperoleh pengetahuan tentang perkembangan remaja, yang berdampak pada bagaimana mereka memandang anak-anaknya dan membimbing interaksi dengan mereka untuk mendukung perkembangan anak-anaknya. Orang tua juga memainkan peran penting dalam menjelaskan aspek perkembangan remaja kepada anak-anaknya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka. Remaja perlu menyadari bahwa mereka sedang mengalami perubahan fisiologis, kognitif, sosial, dan emosional, apa penyebabnya, dan bagaimana perubahan tersebut terjadi. Ini termasuk perkembangan seksual mereka, baik sebelum maupun sesudah pubertas. Program ini diharapkan memberdayakan orang tua untuk berkomunikasi dengan remaja tentang perubahan-perubahan ini dan membantu mereka memahami apa yang sedang terjadi agar dampak perubahan tersebut lebih dapat diprediksi, serta tidak terlalu membuat stres dan mengekang.

Program pengasuhan remaja dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan remaja dengan cara:

- ▶ Mengintegrasikan konten tentang perkembangan yang biasa dialami oleh remaja ke dalam intervensi⁶⁸
- ▶ Membangun kesadaran orang tua tentang bagaimana membantu remaja mengakses layanan dan dukungan untuk kebutuhan mereka, seperti layanan kesehatan seksual dan reproduksi atau konseling penggunaan zat terlarang atau berbahaya
- ▶ Memberdayakan orang tua untuk mengajari anak remajanya tentang menjaga kesehatan, misalnya dengan menghindari penyalahgunaan zat terlarang, melakukan tindakan seks yang aman, atau memakai masker di tempat umum
- ▶ Membangun pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan orang tua mengenai kemampuan mereka untuk mendiskusikan masalah sensitif, seperti kesehatan emosional dan mental, serta identitas gender dan seksual
- ▶ Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang strategi pengurangan risiko. Orang tua akan lebih siap dalam mendukung anak remajanya jika mereka mempunyai pengetahuan yang akurat tentang perilaku protektif, seperti penggunaan kondom dan kontrasepsi⁵
- ▶ Membangun pemahaman orang tua tentang dampak terpisahnya remaja dari teman-temannya akibat pandemi COVID-19 dan membantu mereka menemukan cara yang aman untuk tetap bersosialisasi

Program ini sebaiknya mempertimbangkan tahap perkembangan remaja penerima manfaat program dan menyesuaikan informasi yang diberikan agar sesuai dengan usia dan gender mereka.

Studi Kasus: Penyusunan program untuk ibu dari individu dewasa muda dengan disabilitas intelektual untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebutuhan perkembangan seksual anaknya di Turki



Semua remaja dihadapkan pada hasrat seksual yang muncul. Begitu pula remaja yang hidup dengan disabilitas. Seringkali, mereka tidak didukung untuk memahami perubahan ini, atau bebas untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain, sebagian karena hal ini dipandang tabu di lingkungan sosial. Kurangnya pendidikan seksualitas membuat mereka kehilangan hak-haknya dan rentan mengalami pelecehan.

Di Turki, Program Pendidikan Seksualitas untuk Ibu dari Individu Dewasa Muda dengan Disabilitas Intelektual (*Sexuality Education Program for Mothers of Young Adults with Intellectual Disabilities/SEPID*) berusaha untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan seksual anak dewasa muda dengan disabilitas intelektual mereka sehingga orang tua tersebut memiliki bekal untuk mendukung anak-anaknya secara lebih efektif. Isi intervensi difokuskan pada: penelantaran anak dan pelecehan seksual, seksualitas dan perkembangan seksual, masturbasi, periode menstruasi, hubungan seksual, pendidikan seksualitas untuk individu dewasa muda berkebutuhan khusus, dan hubungan. Materi ini dirancang untuk membantu orang tua memahami perkembangan seksual, menyoroti dan menangani masalah yang mungkin muncul selama masa remaja dan dewasa awal, meningkatkan kesadaran akan pelecehan, serta membekali anak-anak mereka dengan mengembangkan keterampilan untuk menjaga diri agar tetap aman. Materi ini disampaikan dalam sesi sepanjang empat jam menggunakan materi dalam bentuk video, audio, dan cetak. Dalam uji coba secara acak, program tersebut diterima dengan baik, mampu secara positif mengubah sudut pandang para ibu mengenai pendidikan seksualitas anak-anaknya, dan meningkatkan tingkat dukungan sosial.⁶⁹

Komunikasi yang saling menghormati



Pesan kunci: **Komunikasi yang saling menghormati antara orang tua dan anak remajanya akan meningkatkan kualitas hubungan mereka, terutama dalam konteks perkembangan otonomi remaja. Program ini harus berisi fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi antara orang tua dan remaja dengan cara yang menghargai kapasitas remaja yang sedang berkembang.**

Saat dewasa, remaja sering menjadi lebih jauh dari orang tuanya, kadang-kadang mengekspresikan sikap oposisi dan pembangkangan, dalam upaya untuk mendapatkan kemandirian dan otonomi. Akibatnya, alih-alih meningkatkan kontrol, orang tua perlu menyesuaikan gaya keterlibatan mereka dengan anak-anaknya, demi mempertahankan komunikasi yang terbuka.⁷⁰ Komunikasi yang berhasil dengan remaja selama periode ini ditandai dengan orang tua yang memberikan waktu, perhatian, dan menunjukkan minat terhadap apa yang dikomunikasikan oleh anak remajanya, bahkan selama periode konflik. Ini sangat relevan dalam konteks COVID-19 saat ini: terjebak di dalam rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat menambah konflik interpersonal.

Orang tua membutuhkan keterampilan untuk terlibat tanpa kekerasan dan untuk mencontohkan komunikasi yang saling menghormati.¹⁰ Orang tua harus hadir secara emosional untuk anak remajanya, dan bersedia untuk secara aktif mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif ketika sudah siap untuk berkomunikasi dengan anak remajanya seputar masalah tertentu, tanpa mengancam makin besarnya kebutuhan akan kemandirian, privasi, dan otonomi dari anak remajanya.⁷⁰ Komunikasi yang saling menghormati dengan remaja mempertimbangkan tahap perkembangannya, perkembangan kapasitas dan tanggung jawab sebagai pengambil keputusan dalam keluarga dan rumah tangga mereka. Orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak remajanya agar pandangan mereka didengar dan dipertimbangkan, terutama dalam konteks ketika remaja tidak didorong untuk mengekspresikan diri secara terbuka.⁵¹

Meningkatkan komunikasi antara remaja dan orang tua telah terbukti mampu memperbaiki hubungan mereka, serta meningkatkan dampak kesehatan mental dan mengurangi masalah kesehatan mentalnya.^{71, 72} Selain itu, hal ini juga memberikan manfaat pada dampak kesehatan lainnya. Sebagai contoh, program pengasuhan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan remaja terkait masalah kesehatan seksual dan reproduksi (seperti pubertas, kehamilan, seks, pencegahan HIV, pemaksaan, pelecehan, dan hubungan sesama jenis).⁵

Untuk meningkatkan komunikasi, program pengasuhan remaja dapat:

- ▶ Mendorong rasa saling menghargai di dalam dan antargenerasi melalui model komunikasi yang saling menghormati dalam sesi program
- ▶ Mengembangkan keterampilan orang tua untuk terlibat dengan remaja terkait isu-isu sensitif, dan keputusan yang perlu diambil untuk kesejahteraan remaja, keluarga, dan/atau rumah tangga mereka
- ▶ Meningkatkan kesadaran orang tua mengenai kebutuhan remaja akan informasi dan wadah yang aman untuk mendiskusikan pokok bahasan yang sensitif, seperti kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan mental dan penggunaan zat terlarang, serta memberdayakan mereka agar percaya diri untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya tentang masalah ini

Meningkatkan komunikasi terkait dengan pokok bahasan yang tidak mudah dibahas oleh remaja penderita HIV dan pengasuh mereka di Afrika Selatan



Pandemi HIV telah sangat memengaruhi keluarga di Afrika sub-Sahara dan mengancam kesejahteraan remaja penderita HIV. **Program VUKA** di Afrika Selatan dirancang untuk meningkatkan hubungan keluarga, kesehatan mental dan perilaku berisiko, serta kepatuhan pengobatan antiretroviral pada remaja penderita HIV di Afrika Selatan. Penilaian formatif menunjukkan bahwa remaja mengalami berbagai tantangan, termasuk kehilangan orang tua, kesulitan menerima status HIV, stigma tinggi yang diterima, dan kepatuhan yang rendah. Namun, remaja dan pengasuh mengidentifikasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan pokok bahasan yang penting, seperti kesedihan dan kesehatan seksual dan reproduksi.

Program ini melibatkan 10 sesi dalam waktu tiga bulan. Sesi-sesi tersebut difasilitasi dengan cara yang menarik dan terstruktur melalui penggunaan alur cerita kartun dan kurikulum yang peka budaya. Penyampaian intervensi dirancang untuk memfasilitasi diskusi antara remaja dan pengasuh, dan untuk mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif untuk masalah-masalah yang muncul. Pokok bahasan dalam sesi-sesi tersebut meliputi: (1) Kehilangan dan kematian karena HIV; (2) Pengetahuan mengenai penularan dan pengobatan HIV; (3) Pengungkapan status HIV kepada orang lain; (4) Identitas anak muda, penerimaan, dan penanggulangan HIV; (5) Kepatuhan terhadap pengobatan medis; (6) Stigma dan diskriminasi; (7) Komunikasi antara pengasuh dan anak, termasuk pokok bahasan yang sensitif, seperti pubertas dan HIV; (8) Pubertas; (9) Identifikasi dan pengembangan strategi untuk menjaga agar anak-anak tetap aman dalam situasi berisiko tinggi yang memungkinkan masalah perilaku seksual dan penggunaan narkoba; dan (10) Dukungan sosial. Hasil uji coba intervensi menunjukkan bahwa program VUKA membantu meningkatkan kepatuhan remaja terhadap ART, mendorong mereka untuk membangun konsep diri yang positif dan rencana masa depan, serta membantu memperkuat komunikasi yang terbuka dengan pengasuh.⁷

Menggunakan teknik disiplin positif



Pesan kunci: **Ketika remaja menjadi dewasa, teknik disiplin tanpa kekerasan yang efektif pun berkembang. Program ini diharapkan mengembangkan keterampilan orang tua untuk mendukung remaja dalam perkembangan otonomi mereka, sembari mengomunikasikan ekspektasi dan menetapkan parameter seputar perilaku remaja.**

Strategi disiplin tanpa kekerasan, yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja, merupakan hal penting karena strategi tersebut mengajarkan anak-anak dan remaja untuk mengatur diri sendiri, melindungi diri dari potensi bahaya, meningkatkan keterampilan fungsi kognitif, sosio-emosional, dan eksekutif, serta memperkuat pola perilaku positif. Orang tua dari remaja bertanggung jawab untuk mencontohkan perilaku positif, mengomunikasikan ekspektasi perilaku dengan jelas, menjelaskan pentingnya ekspektasi tersebut, dan menguraikan konsekuensi jika ekspektasi tersebut tidak tercapai. Seiring dengan bertambahnya usia remaja, jenis konsekuensi untuk perilaku yang buruk berubah dan sering kali mencakup hukuman seperti tidak ikut bekerja sama atau menarik hak istimewa. Agar strategi ini efektif, remaja harus diberi kesempatan untuk memulai dan memberikan masukan mengenai ekspektasi perilaku dan konsekuensi jika tidak memenuhi ekspektasi tersebut.

Program pengasuhan remaja hendaknya:

- ▶ Mengembangkan keterampilan orang tua untuk terlibat bersama anak remajanya sehubungan dengan perilaku dan disiplin yang sesuai dengan perkembangan remaja sesuai dengan usianya. Sebagai contoh, untuk remaja yang lebih muda, orang tua dapat menetapkan aturan perilaku yang jelas, dan menerapkan teknik disiplin yang proporsional dan realistis, misalnya tidak ikut bekerja sama atau menarik hak istimewa. Sedangkan untuk remaja yang lebih tua, peran orang tua bergeser, yaitu berkomunikasi dengan remaja untuk menentukan ekspektasi perilaku dan konsekuensinya jika tidak memenuhi ekspektasi tersebut
- ▶ Mendukung orang tua untuk bersama-sama membuat rencana dengan remaja tentang cara menghindari perilaku buruk dan situasi berisiko, termasuk pengambilan risiko seksual
- ▶ Menunjukkan kepada orang tua tentang cara menjadi panutan yang berperilaku positif dan melakukan pendekatan tanpa kekerasan untuk resolusi konflik, terutama dalam konteks saat hukuman fisik biasa digunakan

Studi kasus: Mengurangi penerapan disiplin dengan kekerasan melalui program pengasuhan remaja di Afrika Selatan



Disiplin yang keras pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan dapat dipastikan memberikan dampak negatif selama masa remaja dan seterusnya hingga kehidupan selanjutnya.

Program Pengasuhan untuk Kesehatan Seumur Hidup Remaja Sinovuyo (*Parenting for Lifelong Health Sinovuyo Teen*) di Afrika Selatan dirancang untuk mengurangi kekerasan terhadap remaja di dalam dan di luar rumah. Dengan memasukkan sesi bersama tentang pokok bahasan sensitif, program ini mendorong pembelajaran kolaboratif, saling menghormati, dan memberikan kesempatan bagi remaja dan orang tuanya untuk menghabiskan waktu bersama, mengembangkan perilaku positif dan mengurangi penggunaan kekerasan fisik dan verbal.⁷⁴ Sesi ini melibatkan pengembangan dan praktik keterampilan pengasuhan yang positif termasuk pujian, pemecahan masalah bersama dan kolaboratif, disiplin tanpa kekerasan, aturan dan rutinitas, dan perencanaan antara pengasuh dan remaja demi menghindari situasi berisiko di masyarakat, di antara pokok bahasan lain ⁷⁵. Program ini bergantung pada prinsip inti dari program pengasuhan berbasis bukti, termasuk pengembangan keterampilan, latihan dan diskusi di rumah, dan partisipasi aktif. Program ini terdiri dari 12 sesi mingguan, masing-masing berlangsung selama 2-2,5 jam. Sebuah uji coba terkontrol secara acak dari program yang diterapkan di wilayah pedesaan Eastern Cape, Afrika Selatan menunjukkan bahwa hal-hal tersebut di atas dapat mengurangi penggunaan hukuman fisik dan meningkatkan perilaku pengasuhan yang positif ⁷⁶.

Menciptakan lingkungan yang aman



Pesan kunci: **Remaja menghadapi berbagai potensi bahaya di rumah, lingkungan masyarakat, dan dunia digital mereka. Program ini diharapkan mengajarkan orang tua untuk mengidentifikasi dan mengurangi paparan risiko ini dalam kemitraannya dengan remaja, dan memfasilitasi remaja dalam mengakses dukungan untuk mengurangi dampak dari perilaku ini.**

Ketika remaja makin banyak menghabiskan waktu di luar rumah, mereka menghadapi risiko baru, seperti kekerasan dalam masyarakat dan berbasis gender. Namun, program pengasuhan dapat memperkuat kapasitas orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak remajanya. Kesadaran orang tua (karena kontrol orang tua berkurang) atas gerakan, aktivitas, dan persahabatan anak remaja mereka, dapat memberikan kontribusi pada kualitas hubungan antara orang tua dan anak, jika dilakukan dengan cara yang peduli, penuh perhatian, dan suportif.⁷⁷ Mempertahankan hubungan yang dekat adalah hal yang sangat penting bagi orang tua untuk dapat mengetahui jikalau anak remaja mereka berada dalam situasi berbahaya—seperti mengalami pelecehan atau kekerasan seksual, atau terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penggunaan zat terlarang dan berbahaya.⁷⁸ Hal ini juga dapat menciptakan ruang aman bagi remaja sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi keprihatinan dan pengalaman.

Program pengasuhan remaja hendaknya:

- ▶ Mengajari orang tua tentang sifat risiko yang dihadapi remaja, termasuk kehamilan dan pelecehan seksual
- ▶ Menunjukkan kepada orang tua tentang cara mencari layanan, atau dukungan remaja sebagai layanan pendukung ketika mereka menjadi lebih mandiri
- ▶ Mendorong komunikasi antara orang tua dan remaja, pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan batasan dan rutinitas keluarga
- ▶ Membangun jaringan dan koneksi dengan sekolah dan penjaga lingkungan sosial lain, tempat remaja menghabiskan waktunya, untuk mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan mendukung

Untuk situasi tertentu dengan remaja berisiko tinggi, seperti remaja yang berisiko melukai diri sendiri, orang tua harus didukung untuk membatasi akses ke alkohol, tembakau, zat terlarang, dan senjata api.⁷⁹

Program pengasuhan dan pernikahan anak



Dalam beberapa kasus, orang tua secara langsung menyebabkan atau berkontribusi merugikan remaja. Perkawinan anak kerap dijumpai di banyak negara dan kawasan, dan berkaitan dengan norma sosial, kepercayaan, dan praktik agama. Perkawinan anak juga memengaruhi kesehatan, pendidikan, dan keselamatan jangka panjang, serta makin menempatkan anak perempuan pada risiko kekerasan berbasis gender dan kehamilan dini. Di berbagai tempat, orang tua melaporkan beragam alasan untuk mengadakan atau menyetujui pernikahan untuk anak-anaknya, termasuk tekanan sosial, kemiskinan, peningkatan status sosial, kurangnya sistem dukungan, stigma tentang seksualitas remaja, dan rendahnya prioritas pendidikan untuk anak perempuan.

Inisiatif untuk mencegah pernikahan anak dapat diperkuat melalui keterlibatan langsung dengan orang tua. Misalnya, **Program Global UNFPA-UNICEF untuk Percepatan Aksi Mengakhiri Pernikahan Anak** di Nigeria yang bekerja secara langsung dengan orang tua dan keluarga dalam mengatasi berbagai masalah yang melanggengkan pernikahan anak, melalui penguatan mekanisme perlindungan anak berbasis masyarakat, melibatkan tokoh masyarakat, meningkatkan jaringan dukungan sosial, meningkatkan akses ke program pengentasan kemiskinan, dan dengan mendorong keterlibatan yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan bersama dengan remaja terkait masalah yang memengaruhi mereka.



Memberdayakan pengasuh untuk mengurangi dampak kekerasan politik pada remaja di wilayah pascaperang Burundi

Orang tua berperan sangat penting dalam mengurangi dampak darurat kemanusiaan pada remaja. Terdapat kebutuhan berkelanjutan untuk program yang dapat diterima dan layak diterapkan dalam keadaan darurat yang kompleks. Program pengasuhan anak berpotensi meningkatkan kesadaran orang tua tentang dampak kekerasan, termasuk kekerasan politik pada anak-anak dalam konteks ini, dan membantu mereka mengatasi dampak kesehatan mental.

Di wilayah pascaperang Burundi, intervensi pengasuhan singkat diluncurkan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah psikososial dan kesehatan mental remaja dalam konteks tersebut, dan mendukung orang tua untuk membantu anak remajanya dalam mengatasi hal ini.⁸⁰ Peserta program ini adalah orang tua dari anak-anak sekolah berusia 10-14 tahun, yang hidup dalam keadaan yang sangat sulit dan dihadapkan pada masalah emosional dan perilaku. Program pengasuhan tersebut berlangsung selama dua sesi dan berkelompok yang disampaikan oleh konselor komunitas awam terlatih. Konten yang disampaikan termasuk psikoedukasi tentang masalah yang memengaruhi remaja dalam konteks itu, strategi pengasuhan yang positif, serta berfokus pada pemecahan masalah dan mendorong tentang strategi mencari bantuan dan membantu diri sendiri. Sebuah uji coba terkontrol secara acak dari intervensi ini menunjukkan berkurangnya masalah perilaku pada peserta ketika intervensi dibandingkan dengan subjek kontrol, khususnya, intervensi ini bermanfaat bagi anak laki-laki.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung keamanan remaja di dunia maya. Meskipun remaja dapat mengambil banyak manfaat dari internet bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka, mereka juga berpotensi menyaksikan atau terlibat dalam perilaku berisiko secara online yang dapat merusak kesejahteraan mereka,⁸¹ seperti perundungan dunia maya, penguntitan dunia maya, pendekatan untuk memperdaya anak (child grooming) oleh orang dewasa, paparan konten grafis, dan pemasaran produk berbahaya yang tidak diatur, seperti alkohol.^{82, 83, 84} Meskipun penggunaan internet dan dampaknya terhadap kesejahteraan sangat bervariasi, dampak negatif berpotensi lebih terlihat pada remaja karena mereka masih dalam proses membentuk pengendalian dan pengaturan diri.^{85, 86}

Program untuk mendukung keamanan daring memerlukan banyak keterampilan yang sama dengan yang dibutuhkan dalam program pengasuhan remaja lainnya, seperti hubungan yang kuat antara orang tua dan anak.¹⁰ Selain itu, program hendaknya mengajarkan strategi lain kepada orang tua untuk melindungi remaja dari risiko parah, antara lain:

- ▶ Membuat rencana media keluarga (aturan yang sesuai seputar penggunaan internet, batasan penggunaan media sosial, dll)
- ▶ Mendorong pemantauan (bukan kontrol) penggunaan internet (misalnya menyimpan perangkat di ruang bersama) dan bersama-sama menetapkan aturan tentang penggunaan internet
- ▶ Mencontohkan perilaku penggunaan internet sehat yang sesuai, misalnya membatasi penggunaan telepon mereka sendiri dan menjaga citra yang baik di dunia maya¹⁰
- ▶ Menggunakan media bersama dengan remaja
- ▶ Mendorong penggunaan internet yang mendukung interaksi sosial
Mengembangkan keterampilan remaja untuk berinteraksi di dunia maya secara bertanggung jawab dan menjaga privasi^{87, 88, 89}

Menyediakan kebutuhan dasar



Pesan kunci: **Penyediaan kebutuhan dasar sangat penting bagi perkembangan remaja. Program bagi orang tua dan remaja yang hidup dalam kemiskinan harus berisi komponen penguatan sosial-ekonomi, sekaligus mempertimbangkan kian besarnya peran remaja dalam pengambilan keputusan di rumah tangga.**

Orang tua memainkan peran penting sebagai penyedia tempat tinggal dan makanan sepanjang hidup anak.⁹⁰ Selama masa remaja, orang tua juga memfasilitasi akses ke berbagai kebutuhan dasar lainnya, seperti kelanjutan pendidikan, akses ke layanan kesehatan (termasuk layanan gizi, kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan mental, dan HIV/AIDS), perlindungan (dari tindak kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi) dan partisipasi (hak untuk bebas mengungkapkan pendapat mereka tentang semua hal yang memengaruhi mereka).⁹¹

Seiring perkembangan remaja menjadi lebih dewasa, dalam banyak konteks, mereka makin terlibat dalam pekerjaan yang mendukung atau menopang rumah tangga. Di dalam rumah, mereka mungkin mulai bekerja dengan peran tertentu (seperti pengasuhan, pekerjaan rumah tangga, pertanian, pemeliharaan). Di luar rumah, mereka mungkin beralih ke kerja penuh waktu atau paruh waktu untuk memenuhi pengeluaran mereka sendiri, seperti untuk perlengkapan sekolah.²⁹ Oleh karena itu, program pengasuhan remaja dapat meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Program ini dapat menghasilkan komunikasi yang lebih baik seputar masalah keuangan dalam keluarga.⁵

Agar orang tua dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, program diharapkan:

- ▶ Mencakup komponen penguatan sosial-ekonomi, seperti bantuan tunai, dukungan materi, keanggotaan klub menabung, dan pendidikan keuangan
- ▶ Mendukung orang tua untuk secara bertahap melibatkan remaja tentang pengambilan keputusan untuk keluarga, sesuai dengan perkembangan kapasitas mereka
- ▶ Memberdayakan orang tua untuk berkomunikasi dengan remaja tentang dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 pada keluarga mereka dan mengurangi dampak pandemi pada rencana dan prospek masa depan

Melindungi dan mendukung kesehatan mental orang tua



Pesan kunci: **Buruknya kesehatan mental orang tua dapat berdampak pada kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengalaman mereka untuk secara efektif mengasuh anak remaja mereka. Program diharapkan memberikan dukungan kesehatan mental kepada orang tua dan menghubungkan mereka dengan perawatan lebih lanjut sesuai kebutuhan.**

Banyak orang tua mengalami kesehatan mental yang buruk dan tetap dapat mengasuh anak mereka secara efektif. Namun, dalam beberapa kasus, kondisi kesehatan mental dapat menyulitkan orang tua untuk dapat sepenuhnya memberikan pengasuhan yang dibutuhkan anak mereka.⁹³ Pengasuhan remaja dapat menambah tantangan bagi kesehatan mental orang tua, karena stres terkait dengan perubahan dari rutinitas dan praktik yang selama ini dijalani, serta perubahan hubungan orang tua-remaja. Faktor stres baru juga bisa muncul, seperti kekhawatiran tentang kesejahteraan remaja, perubahan perilaku, bertambahnya beban keuangan, atau kekhawatiran tentang masa depan anak mereka.

Menggabungkan program pengasuhan dengan intervensi penguatan ekonomi di Tanzania



Menggabungkan program pengasuhan dengan inisiatif pengentasan kemiskinan berpotensi meningkatkan hasil perkembangan remaja dan memberikan perlindungan finansial bagi keluarga. Program pengasuhan sering digabungkan dengan program bantuan tunai, tetapi lebih jarang digabungkan dengan model bisnis berkelanjutan yang sesuai untuk keadaan negara berpendapatan menengah bawah.

Di Tanzania, *Skillful Parenting and Agribusiness Child Abuse Prevention Study (SPACAPS)* menguji intervensi untuk membandingkan dan mengevaluasi dampak masing-masing dan dampak gabungan dari pelatihan keterampilan pengasuhan remaja dengan program penguatan ekonomi di pedesaan Tanzania. Dua pertiga dari partisipan adalah laki-laki, dan ayah mencatat tingkat partisipasi yang tinggi dalam program intervensi. Program berlangsung selama 12 sesi, terdiri dari konten yang berfokus pada keterampilan pengasuhan, perlindungan anak, dan penganggaran keluarga. Program penguatan ekonomi, yang berlangsung selama tiga lokakarya, adalah intervensi agribisnis, yang menyediakan akses ke benih tahan kekeringan, pembinaan tentang teknik pertanian, koneksi pasar, kredit untuk input pertanian, dan dukungan berkelanjutan selama musim panen. Dalam uji coba kluster acak, keluarga yang menerima pengasuhan dan menggabungkan pengasuhan dengan intervensi ekonomi menunjukkan hasil terbaik, dengan tingkat laporan penganiayaan remaja lebih rendah.⁹²

Kondisi kesehatan mental sering menumpuk dalam keluarga, didorong oleh faktor genetis, biologis, dan lingkungan. Banyak kondisi kesehatan mental dan perilaku berisiko pertama kali muncul pada masa remaja.⁹⁴ Tingkat stres orang tua yang makin tinggi memiliki kaitan dengan makin buruknya dampak emosional, sosial, dan perilaku remaja.³⁰ Masalah-masalah terkait, seperti penggunaan zat terlarang oleh orang tua dan kekerasan pasangan intim, juga meningkatkan risiko kesehatan mental remaja yang buruk serta perilaku berisiko.

Agar dapat memengaruhi kesehatan mental orang tua secara positif, program diharapkan:⁹⁵

- ▶ Mengajarkan praktik perawatan diri kepada orang tua
- ▶ Mendorong pengakuan kekuatan orang tua
- ▶ Membagikan strategi koping yang efektif
- ▶ Memberikan kesempatan pemecahan masalah dengan sumber daya yang tersedia
- ▶ Memfasilitasi pengembangan jaringan pendukung
- ▶ Menghubungkan orang tua yang membutuhkan dukungan kesehatan mental tambahan ke layanan melalui jalur rujukan

Merancang Program untuk Orang Tua dari Remaja



UNICEF / Gelman

Program yang dirancang untuk mendukung orang tua dari remaja hendaknya mempertimbangkan dan merencanakan perluasan dan keberlanjutan pada tahap awal perkembangan. Perluasan yang dimaksud adalah perluasan cakupan program pengasuhan dan perluasan jangkauan target program dengan skala yang lebih besar. Sering kali, intervensi pengasuhan yang efektif justru menjadi tidak efektif saat diperluas. Sebagian besar penyebabnya adalah kurangnya perencanaan untuk implementasi skala besar dalam tahap perencanaan.⁹⁶

Program pengasuhan dalam skala besar

Potensi keberlanjutan dan perluasan sangat meningkat ketika penyelenggara program:

- ▶ Menggunakan wadah penyampaian dan program yang sudah ada untuk menyampaikan intervensi bagi orang tua, alih-alih membuat program baru yang terpisah (lihat **Lampiran, Langkah 5**)
- ▶ Menjalin kemitraan dengan departemen pemerintah dan lembaga lain yang sudah terlibat dengan isu-isu yang dihadapi remaja dan orang tua di awal proses pengembangan program
- ▶ Melibatkan semua pemangku kepentingan utama di seluruh sektor yang menangani isu-isu terkait
- ▶ Menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah atau wilayah kerja prioritas yang ada
- ▶ Merancang sistem untuk menghasilkan data guna menunjukkan kredibilitas dan efektivitas program
- ▶ Mengidentifikasi sumber pendanaan guna menyukseskan program. Sumber dukungan hendaknya mencakup keuangan publik serta pengembangan mekanisme pembiayaan swasta yang inovatif sebagai strategi pendukung tambahan

Lihat **Lampiran A, Langkah 8**, untuk informasi lebih lanjut untuk memandu proses ini.

Studi Kasus: Keberhasilan peningkatan skala program



Di Rumania, skala **Program Pendidikan Pengasuhan HoltIS** telah berhasil ditingkatkan di 205 komunitas di tiga wilayah. Program tersebut menggunakan pendekatan berbasis kekuatan, yang difokuskan pada penggunaan pengalaman dan keberhasilan positif untuk mendukung orang tua meningkatkan keterampilan pengasuhan mereka menggunakan sesi mingguan berbasis kelompok, dengan dukungan tambahan yang diberikan sesuai kebutuhan. Evaluasi dampak program menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pengasuhan, hubungan dengan anak, minat orang tua terhadap hasil pendidikan dan keterlibatan anak di sekolah dan kegiatan lainnya. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan skala program diantaranya adalah integrasi program dalam paket layanan untuk orang tua dan remaja, biaya pelatihan yang rendah, pembentukan jaringan pendidik berbasis komunitas, penggunaan sumber daya komunitas yang ada, penggunaan wadah daring, dan investasi berkelanjutan dalam menciptakan dukungan di tingkat lokal dan nasional.³

Pengasuhan demi Kesehatan Seumur Hidup (*Parenting for Lifelong Health/PLH*) adalah istilah umum untuk serangkaian program berbasis kelompok yang dapat dilengkapi dengan kunjungan rumah. Sesi kelompok biasanya berlangsung di tempat-tempat komunitas, disampaikan oleh staf dari organisasi nonpemerintah yang sudah terlatih dan diawasi. Hasil awal yang menjanjikan dari program PLH telah menciptakan minat global dari lembaga internasional dan pemerintah yang berencana untuk meningkatkan skala program pengasuhan tersebut untuk menghapuskan kekerasan terhadap anak dalam rangka mendukung pelaksanaan TPB. Program remaja telah terbukti memiliki efek yang menjanjikan di Afrika Selatan, dengan data yang akan diperoleh dari Filipina, Thailand, Uganda, Moldova, Makedonia Utara, dan Rumania. Saat ini skala PLH menyebar dan meningkat yang pesat di lebih dari 25 negara berpendapatan menengah bawah di daerah-daerah di Afrika sub-Sahara, Eropa Timur, Asia Tenggara, dan Karibia. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan skala dimasukkan sehingga program tersebut sangat mudah dikelola dan diterapkan dan dapat disesuaikan untuk konteks dan cara penyampaian yang berbeda.

Pemantauan dan evaluasi

Sistem pemantauan dan evaluasi (*monitoring and evaluation*/M&E) yang kuat sangat penting bagi program pengasuhan remaja, mengingat terbatasnya informasi yang tersedia dari program aktual, dan kebutuhan akan informasi tentang replikasi dan keberlanjutan intervensi pengasuhan. Sistem M&E melacak apakah program diimplementasikan sesuai rancangan dan memiliki dampak yang diharapkan. Data dari sistem tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas dan memberikan informasi penting tentang pemberian layanan, alokasi sumber daya dan efektivitas biaya, serta berkontribusi bagi basis bukti terkait apa yang berhasil memperbaiki pengasuhan remaja.

Program pengasuhan untuk remaja perlu memastikan agar program tersebut berdampak pada orang tua dan remaja, agar instrumennya sensitif gender dan inklusif penyandang disabilitas untuk kedua kelompok. Data yang dikumpulkan pun juga harus dipilah berdasarkan usia, gender, dan status disabilitas orang tua dan remaja, di samping kriteria lokal penting lainnya.

Merancang dan menerapkan sistem M&E yang efektif untuk program pengasuhan remaja membutuhkan perencanaan yang terperinci. Perencanaan terperinci yang dimaksud mencakup penjabaran tujuan program dengan jelas, penyusunan kerangka kerja indikator (untuk melacak sumber daya, kegiatan, dan dampak jangka pendek dan jangka panjang), identifikasi orang atau lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan memilih jangka waktu yang tepat.

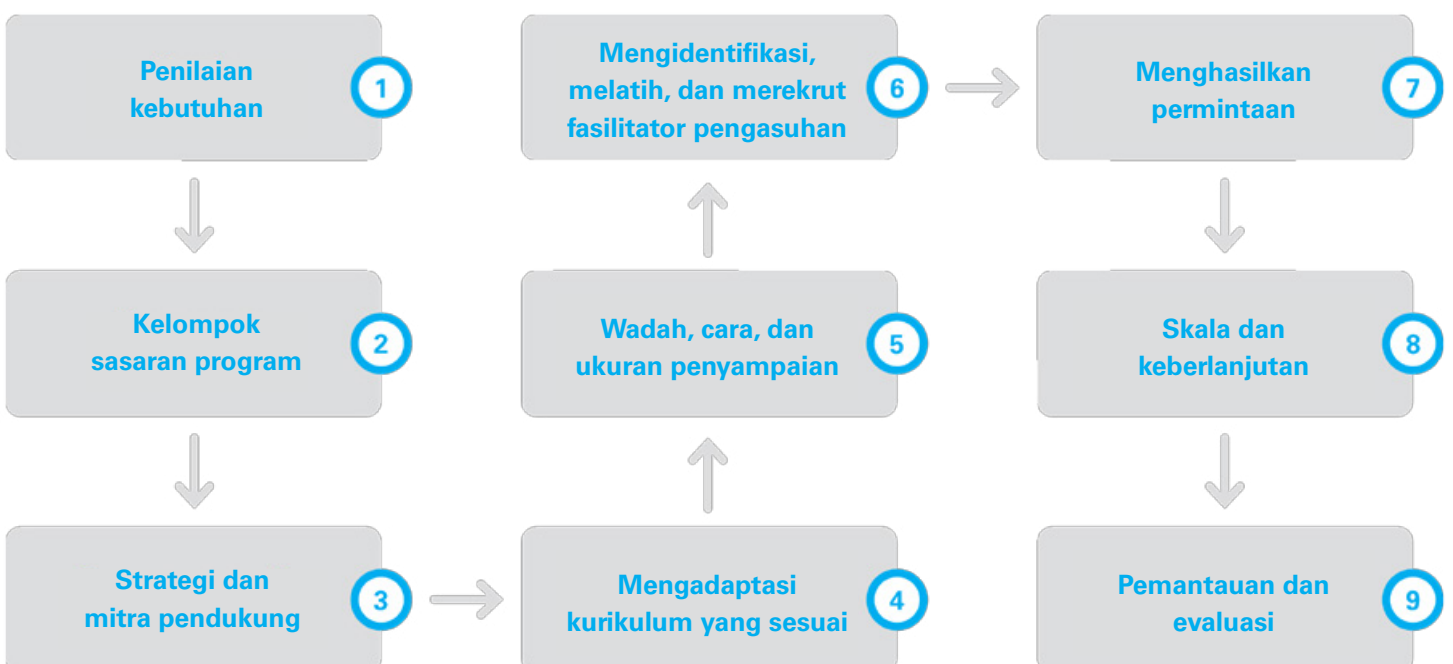
Lihat **Lampiran A, Langkah 9**, untuk informasi lebih lanjut untuk memandu proses ini.

Proses sembilan langkah untuk penyelenggara program

Lampiran A: Sembilan Langkah Merancang Program Pengasuhan Remaja

menawarkan langkah-langkah praktis untuk memandu penyelenggara program dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi program pengasuhan, termasuk perencanaan peningkatan skala. Meskipun setiap langkah dapat diselesaikan secara berurutan, urutan penyelesaian setiap langkah dapat berbeda tergantung konteksnya, dan dalam beberapa kasus, mungkin tidak perlu untuk menyelesaikan semua langkah di setiap keadaan.

Gambar 4: Sembilan Langkah Merancang Program Pengasuhan



Sembilan Langkah Merancang Program Pengasuhan Remaja



Lampiran ini memberikan informasi dan pertimbangan yang lebih terperinci untuk dipertimbangkan ketika merancang program pengasuhan remaja.

Penilaian kebutuhan yang komprehensif adalah langkah pertama yang sangat penting untuk memperkuat program bagi orang tua dari remaja. Langkah ini memberikan informasi yang berguna untuk menentukan kebutuhan orang tua dan remaja, mengidentifikasi sumber daya atau program yang ada, dan mengungkapkan kesenjangan saat ini dalam keadaan tertentu.

Penilaian kebutuhan juga memberikan kesempatan untuk terlibat dengan penerima manfaat respons yang disasar sejak awal proses, untuk memastikan agar rencananya memenuhi kebutuhan mereka dan dapat diterima serta layak. Sebagai bagian dari proses ini, penting untuk mendapatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk remaja, orang tua, organisasi yang bekerja dengan remaja, perwakilan pemerintah, guru, dan tokoh masyarakat.



Pertimbangan khusus untuk melakukan penilaian kebutuhan untuk program pengasuhan remaja

- ▶ Bagaimana remaja dan orang tua mereka dapat diikutsertakan sebagai informan kunci tentang kebutuhan mereka, program yang sedang mereka dan orang tua mereka akses, hambatan ke akses, titik masuk potensial, dan jenis pelatihan apa yang menurut mereka dibutuhkan oleh tenaga pengasuhan?
- ▶ Bagaimana orang tua dan remaja dari kelompok terpinggirkan dapat diikutsertakan dalam proses penilaian kebutuhan?
- ▶ Bagaimana kebutuhan kelompok-kelompok yang berbeda tersebut dapat dianalisis dan dilaporkan?
- ▶ Bagaimana anggapan yang berlaku tentang remaja dalam konteks tersebut dipotret? (misalnya kapasitas mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan untuk berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat mereka).
- ▶ Bagaimana anggapan dan praktik yang berlaku seputar pengasuhan remaja dapat dipotret?

Proses pengumpulan informasi

Sejumlah domain yang berbeda perlu dimasukkan selama proses pengumpulan informasi untuk memberikan gambaran lengkap tentang kebutuhan, sumber daya, dan peluang untuk program saat ini. Pertimbangan dan pertanyaan kunci untuk proses pengumpulan informasi dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.⁹⁷

Domain

Pertanyaan dan pertimbangan kunci

Kebutuhan penerima manfaat yang dituju

- ▶ Apa risiko dan faktor protektif (termasuk faktor sistemik) yang paling umum bagi perkembangan remaja? Manakah yang paling signifikan memengaruhi orang tua dan anak remaja mereka?
- ▶ Apakah kebutuhan akan program pengasuhan telah muncul sebagai akibat dari isu kunci lain di masyarakat?
- ▶ Jenis dukungan apa yang dibutuhkan oleh remaja dan orang tua mereka?
- ▶ Apa preferensi mereka dalam menerima dukungan?

Program yang ada di lokasi

- ▶ Apakah sudah ada layanan dukungan yang ditujukan kepada orang tua dari remaja? Apa tujuan layanan tersebut dan siapa yang dilayani? Apakah ada populasi yang tidak dapat dijangkau? Mengapa?
- ▶ Layanan apa yang sudah ada yang dapat mengelola rujukan dari program untuk perlindungan anak, kesehatan mental, dan kebutuhan kompleks lainnya?
- ▶ Apakah sudah ada program sebelumnya?
- ▶ Apa yang berhasil/pekerjaan berhasil, atau yang tidak/belum berhasil? Mengapa?
- ▶ Apa hambatan saat ini bagi orang tua dan remaja untuk berpartisipasi dalam program?
- ▶ Apa fasilitator saat ini yang mendukung orang tua dan remaja untuk berpartisipasi?

Sumber daya yang ada di lokasi

- ▶ Adakah ahli atau organisasi teknis lokal yang bekerja dengan remaja dan/atau orang tua yang dapat dilibatkan?
- ▶ Organisasi/lembaga mana yang dapat Anda ajak berkolaborasi yang telah bekerja dengan remaja yang dapat memperluas layanan mereka untuk bekerja secara lebih langsung dengan orang tua (misalnya, sekolah, sistem layanan kesehatan, dan fasilitas rekreasi)?

Titik masuk potensial untuk program

- ▶ Di mana Anda dapat dengan mudah mengakses orang tua dengan anak remaja? Di mana Anda dapat mengakses orang tua dari remaja yang terpinggirkan? Apakah wadah penyampaian digital hendaknya dipertimbangkan?
- ▶ Sistem dan struktur apa yang sudah ada untuk menyampaikan program pengasuhan?

Kebutuhan pengembangan kapasitas

- ▶ Tingkat pengembangan sistem apa yang dibutuhkan untuk mendukung respons?
- ▶ Bagaimana tingkat kompetensi tenaga pengasuhan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pengasuhan remaja? Adakah persyaratan pelatihan khusus untuk kebutuhan remaja awal dan remaja akhir yang harus dipertimbangkan?
- ▶ Jenis dukungan pengawasan apa yang mereka butuhkan?

Pendanaan

- ▶ Siapa penyandang dana utama program pengasuhan dalam konteks ini? (misalnya, departemen pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, donor internasional)

Temuan penilaian kebutuhan diharapkan memandu proses penentuan populasi orang tua mana yang membutuhkan dukungan, serta maksud dan tujuan dari respons program.⁹⁸ Sesuai dengan kelompok sasaran, berbagai titik masuk dan wadah penyampaian yang berbeda akan dibutuhkan, dan berbagai mitra yang berbeda akan perlu dilibatkan.



Pertimbangan khusus untuk mengidentifikasi maksud dan tujuan serta memilih kelompok sasaran untuk program pengasuhan remaja

- ▶ Apakah program Anda bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan, hasil yang diterima remaja, atau keduanya?
- ▶ Siapa yang akan diuntungkan dari program? Apakah Anda memilih kelompok sasaran berdasarkan kebutuhan remaja atau orang tua dalam konteks tersebut?
- ▶ Sudahkah Anda mempertimbangkan tahap perkembangan tertentu dari kelompok sasaran Anda? Masa remaja mencakup rentang usia yang luas, dan bahkan untuk subkelompok tertentu strategi dan keterampilan yang dibutuhkan akan beragam.

Tidak semua orang tua dan remaja mendapatkan manfaat dari jenis program yang sama. Berbeda jenis program pengasuhan remaja, berbeda pula konten dan tingkat dukungannya. Dalam memilih kelompok sasaran, pertimbangan harus diberikan pada i) karakteristik dan kebutuhan remaja dan ii) karakteristik dan kebutuhan orang tua. **Program yang disampaikan secara universal** diberikan kepada semua orang tua dari remaja. **Program yang ditargetkan** diberikan berdasarkan keanggotaan orang tua atau remaja dari kelompok populasi yang berisiko tinggi, sambil mengakui bahwa kebutuhan individu dalam kelompok mungkin berbeda. **Program yang diindikasi** umumnya disampaikan kepada orang tua dengan kebutuhan kompleks atau orang tua dari remaja dengan kebutuhan kompleks.

Contoh penyesaran program

Sesuai dengan tingkat paparan faktor risiko dan kebutuhan individu remaja dan orang tua mereka, berbagai jenis program yang berbeda mungkin diperlukan. Perincian lebih lanjut tentang penyesaran program dijelaskan di bawah ini.

	Remaja	Orang tua
Universal	Bermanfaat bagi semua remaja, tidak ada karakteristik khusus, memungkinkan untuk dibatasi pada kelompok usia tertentu, misalnya remaja awal atau remaja akhir, wilayah geografis tertentu	Bermanfaat bagi semua orang tua dari remaja, tidak ada karakteristik khusus
Disasar	Remaja berisiko, berkebutuhan kompleks, seperti dengan latar belakang identitas seksual beragam (LGBTIQ+)	Orang tua/keluarga berisiko, berkebutuhan kompleks, seperti ibu dengan HIV+, migran
Diindikasi	Remaja dengan kebutuhan individu tambahan, seperti remaja yang menghadapi sistem peradilan	Keluarga dengan kebutuhan khusus tambahan, seperti orang tua dengan kondisi kesehatan mental yang parah

Pertanyaan panduan untuk mengidentifikasi kelompok sasaran meliputi:

- ▶ Apakah program akan disampaikan kepada orang tua dari remaja saja, atau apakah remaja juga akan dilibatkan?
- ▶ Kelompok orang tua dan/atau remaja apa yang akan program sasar? Apakah akan ada peran keterlibatan pengasuh laki-laki yang jelas?
- ▶ Perubahan spesifik apa yang ingin Anda capai melalui program pengasuhan, dalam hal perilaku pengasuhan dan perkembangan remaja?
- ▶ Lembaga/organisasi apa yang dapat dilibatkan yang dapat membantu memfasilitasi perekrutan populasi yang teridentifikasi?

Langkah 3 Strategi dan mitra pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program pengasuhan remaja membutuhkan **strategi yang saling terkait dan saling melengkapi** pada berbagai tingkat yang berbeda untuk mendukung upaya program.



Pertimbangan khusus dalam memilih strategi dan mitra pendukung untuk mendukung program pengasuhan remaja

- ▶ Strategi pendukung harus dilandasi dan memperluas strategi yang diterapkan kepada orang tua dengan anak usia dini.
- ▶ Strategi pendukung harus sesuai dengan perkembangan remaja, tidak dirancang untuk anak usia dini, atau disesuaikan dari program untuk orang dewasa.
- ▶ Kebutuhan khusus orang tua yang memiliki anak remaja harus dideskripsikan dengan jelas dalam upaya mendukung perkembangan anak dan remaja agar mereka tidak mengalami kebingungan.
- ▶ Sektor-sektor tambahan selain yang secara tradisional ada dalam upaya mendukung program pengasuhan anak usia dini perlu disertakan, seperti tenaga kerja, pengembangan keterampilan, dan pendidikan tinggi.

Menilai **kebijakan dan kerangka legislatif** dalam konteks spesifik sangat penting untuk memastikan tingkat dukungan bagi orang tua yang memiliki anak remaja. Intervensi sosial lebih mungkin memberikan hasil positif jika memiliki nilai dan parameter kerangka legislatif yang sama dan tertanam dalam peraturan perundang-undangan nasional.⁹⁹ Undang-undang dan kebijakan terkait yang menguntungkan orang tua dan anak juga harus melingkupi remaja, seperti melindungi remaja dari hukuman fisik, mengizinkan orang dewasa mengambil cuti untuk memenuhi kebutuhan anak mereka (misalnya ketika sakit), meningkatkan akses ke pengasuhan anak yang terjangkau dan berkualitas, mengupayakan pembayaran tunjangan anak hingga masa remaja, mendukung kesetaraan gender, mendukung hak atas kesehatan, melindungi remaja dari pernikahan anak, dan menguraikan ketentuan terkait kesehatan mental remaja dan dewasa serta layanan kesehatan mental. Undang-undang dan kebijakan harus sesuai dengan perkembangan remaja, menghormati remaja, dan adil bagi remaja. Jika tidak ada kebijakan dan kerangka legislatif yang mendukung, penyelenggara program harus mempertimbangkan upaya lobi yang diperlukan.

Sumber daya keuangan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pengasuhan. Rencana keuangan harus memanfaatkan dana publik dan menyertakan pengembangan mekanisme pendanaan inovatif pelengkap tambahan. Pemerintah pusat harus memastikan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk program remaja dan sumber daya tersebut dialokasikan secara setara guna memberikan perlindungan bagi remaja yang terpinggirkan dan orang tua mereka untuk memastikan terwujudnya kesetaraan.¹⁰⁰ Memandatkan program pengasuhan kepada lembaga tingkat pusat, seperti kantor perdana menteri atau kepresidenan, dapat mendorong upaya untuk memprioritaskan dan mendanai program-program pendukung pengasuhan lintas mitra di berbagai sektor. Guna mendukung alokasi sumber daya dibutuhkan kemitraan dengan sejumlah entitas di luar lingkaran pemerintah itu sendiri, seperti bank pembangunan, lembaga keuangan, dan sektor swasta.¹⁰¹

Penguatan sistem penyampaian membutuhkan kepekaan layanan terhadap kebutuhan remaja, terutama dalam konteks di mana layanan dukungan dirancang berdasarkan kebutuhan anak usia dini dan keluarganya.¹⁰⁰ Investasi pada sumber daya manusia yang memadai (termasuk kepemimpinan dan manajemen) untuk program pengasuhan remaja sangatlah penting.⁹⁹ Investasi ini mencakup pengembangan kapasitas tenaga garis depan untuk memberikan, mengawasi, dan mendukung program pengasuhan.

Pendekatan multisektoral yang melibatkan berbagai sektor dibutuhkan untuk respons yang komprehensif guna mendukung orang tua yang memiliki anak remaja, mengingat faktor penentu perkembangan remaja dan kesejahteraan orang tua yang kompleks.^{102,103} Keberhasilan penyampaian program bergantung pada kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan, termasuk publik, pihak swasta, dan masyarakat sipil, di tingkat pusat dan daerah. Sektor-sektor tambahan selain yang ada dalam upaya mendukung program pengasuhan anak usia dini perlu disertakan, misalnya tenaga kerja, pengembangan keterampilan, dan pendidikan tinggi. Pada saat yang sama, meskipun penting untuk memastikan pendekatan yang kohesif, beberapa sektor yang terlibat dalam mendukung upaya pengasuhan anak usia dini mungkin tidak perlu dilibatkan, seperti perkembangan anak usia dini. Langkah-langkah yang diperlukan mencakup pemilihan mekanisme koordinasi dan wadah keterlibatan yang sesuai serta identifikasi peran masing-masing sektor dan titik masuk yang potensial.

Contoh peran sektor

Tiap-tiap sektor dapat memainkan peran yang penting dan saling melengkapi dalam mengembangkan dan mendukung upaya yang ditujukan bagi orang tua dengan anak remaja.

Sektor	Contoh peran
Kesehatan	Penyediaan titik masuk program melalui layanan kesehatan ramah remaja, layanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja, serta titik kontak vaksin Human Papillomavirus (HPV) yang sudah ada.
Pendidikan	Penyediaan titik masuk program melalui sekolah, komite orang tua, dan forum terkait.
Pembangunan Sosial/ Perlindungan Anak	Penyediaan titik masuk program melalui layanan perlindungan anak dan dukungan keluarga, saluran telepon siaga, penyediaan bentuk dukungan lain, termasuk program bantuan tunai untuk orang tua yang juga mencakup anak usia remaja.

Ketenagakerjaan	Penyediaan titik masuk program melalui program kesehatan dan kebugaran karyawan berbasis tempat kerja dan inisiatif terkait perburuhan anak, dukungan bagi bisnis untuk berkomitmen pada inisiatif kebijakan ramah keluarga.
Komunikasi	Penyediaan informasi untuk orang tua secara daring, kampanye media yang mempromosikan pengasuhan remaja yang positif dan penggunaan internet yang aman oleh remaja (termasuk melalui situs-situs media sosial yang sudah digunakan oleh orang tua dalam konteks tertentu).
Keadilan dan penegakan hukum	
	Memastikan agar undang-undang dan kebijakan turut mempertimbangkan kebutuhan orang tua dan remaja, memastikan agar undang-undang melindungi hak-hak anak remaja dalam keluarga, penyediaan titik masuk program lewat interaksi dengan orang tua dari anak muda pelanggar hukum, program pengasuhan yang diamanatkan.
Masyarakat sipil/LSM	Penyediaan titik masuk program melalui dukungan berbasis masyarakat yang sudah ada bagi orang tua dan/atau remaja, termasuk melalui organisasi keagamaan dan klub olahraga.
Keuangan	Pengembangan mekanisme pembiayaan dan alokasi anggaran untuk upaya-upaya program.

Langkah 4

Mengadaptasi kurikulum pengasuhan yang sesuai dan layak

Setelah memilih populasi sasaran dan hasil program yang diharapkan, langkah selanjutnya adalah **memilih program pengasuhan** yang menangani kebutuhan orang tua dan remaja di lingkungan tersebut.

Dalam beberapa konteks, mungkin **sudah ada program** untuk orang tua dengan anak remaja yang berfokus pada seluruh atau sebagian hasil yang diharapkan. Dalam konteks lain, mungkin perlu untuk **memulai program baru**. Namun, **mentransfer program berbasis bukti** dari lingkungan lain alih-alih membuat program baru bisa jadi lebih hemat dari segi biaya dan waktu.



Pertimbangan tertentu dalam memilih kurikulum untuk program pengasuhan remaja

- ▶ Ketika mengkaji program yang sudah ada untuk menentukan nilainya bagi orang tua dengan anak remaja, penting untuk memastikan bahwa program tersebut dirancang khusus untuk orang tua dengan anak remaja, sesuai dengan tahap perkembangan, dan disampaikan dengan cara yang dapat diakses oleh kelompok tersebut (yaitu tidak mengandalkan wadah penyampaian untuk anak usia dini).
- ▶ Ketika memilih program yang perlu ditransfer dari lingkungan lain, penting untuk menghimpun pendapat remaja dan orang tuanya tentang hubungan mereka, praktik pengasuhan, kebutuhan dukungan, serta wadah dan strategi penyampaian yang optimal di lingkungan tersebut guna mencapai perubahan yang diperlukan agar intervensi dapat diterima dan diterapkan di lingkungan yang baru.

Menilai program yang ada

Untuk mengevaluasi program yang sudah ada, pertimbangkan **kualitas, konten, dan metode penyampaian** untuk menentukan apakah program ini efektif dan relevan bagi populasi sasaran Anda.

Menilai program yang ada

Langkah-langkah berikut ini dirancang untuk membantu proses penilaian.¹⁰⁴

Domain

Pertimbangan dan pertanyaan utama

Menilai dasar teori

Program berbasis bukti didasarkan pada teori. Hal ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, proses yang dijalankan untuk memutuskan hasil program dan penelitian formatif yang dilakukan dalam perancangan program. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dapat membantu:

- ▶ Apakah program memiliki model logika yang masuk akal atau teori perubahan yang memetakan cara kerja intervensi?
- ▶ Apakah penilaian kebutuhan dilakukan dalam pengembangan program? Apakah pemangku kepentingan utama diajak berkonsultasi?

Menilai basis bukti

Program berbasis bukti telah dievaluasi menggunakan rancangan yang kuat untuk menilai efektivitasnya sebelum diluncurkan dalam skala besar. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sebaiknya dipertimbangkan:

- ▶ Apakah program telah dievaluasi di lingkungan tersebut atau di lingkungan yang serupa?
- ▶ Jenis metodologi penelitian apa yang digunakan?
- ▶ Bagaimana hasilnya?

Menilai konten

Intervensi harus memiliki konten yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan bekerja lebih baik jika juga mengembangkan keterampilan selain mentransfer pengetahuan. Pertanyaan terkait hal itu di antaranya:

- ▶ Apakah program sesuai dengan tahapan perkembangan (apakah program dirancang khusus untuk orang tua dengan anak remaja, bukan anak usia dini)?
- ▶ Apakah ada keseimbangan antara menyampaikan pengetahuan dan mentransfer keterampilan?
- ▶ Apakah konten sesuai dengan tujuan program?
- ▶ Apakah ada konten khusus untuk kelompok yang terpinggirkan atau apakah konten tambahan dapat dikembangkan dengan mudah?

Menilai strategi penyampaian

Pertimbangan terkait penyampaian juga harus diperhatikan. Aspek ini harus mencakup ukuran, level pelatihan dan pengawasan, serta biaya. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini dapat memandu proses penilaian:

- ▶ Bagaimanakah ukuran program (intensitas dan durasi program)?
- ▶ Apakah program disampaikan secara tatap muka, digital, atau gabungan?
- ▶ Level pelatihan dan pengawasan apa yang dibutuhkan untuk staf?
- ▶ Bagaimana program melayani kelompok-kelompok yang terpinggirkan?
- ▶ Berapa biaya pelaksanaan program?
- ▶ Berapa tingkat penyelesaian program?

Menilai apakah program dapat diterima dan diterapkan

- ▶ Umpan balik apa yang telah diberikan oleh penerima manfaat program?

Mentransfer intervensi

Mentransfer intervensi ke lingkungan baru membutuhkan **pertimbangan cermat atas faktor-faktor yang sesuai dengan konteks** dan pemahaman yang jernih tentang cara suatu intervensi dapat berinteraksi dengan sistem yang baru.¹⁰⁵ Beberapa intervensi mungkin dapat ditransfer ke lingkungan yang baru dan tetap efektif dengan perubahan kecil, tetapi intervensi lain mungkin tidak efektif atau bahkan membahayakan populasi penerima manfaat jika tidak disesuaikan.

Mentransfer intervensi

Langkah-langkah berikut ini dirancang untuk membantu Anda memikirkan prosesnya.

Domain	Pertimbangan dan pertanyaan utama
Mempertimbangkan teori perubahan	Sebagian besar intervensi memiliki teori perubahan yang memetakan cara kerja intervensi. Sebelum melakukan adaptasi, tinjau teori perubahan intervensi: ▶ Elemen inti: Apa saja elemen inti dari intervensi tersebut? ▶ Mekanisme perubahan: Apa saja alasan terjadinya perubahan yang positif (yaitu tanda bahwa intervensi bekerja)?
Mempertimbangkan level adaptasi	Adaptasi intervensi harus mencapai keseimbangan yang baik: terlalu banyak mengubah intervensi asli dapat membuat intervensi yang baru tidak lagi seperti aslinya. ▶ Apakah Anda ingin mentransfer intervensi apa adanya, menyesuaikannya dengan konteks, atau mengadaptasinya sepenuhnya?
Mempertimbangkan apa yang tidak boleh diubah	Perubahan-perubahan yang biasanya tidak disarankan karena dapat mengubah sifat program mencakup: ▶ Mengurangi jumlah sesi ▶ Mengurangi pokok bahasan utama ▶ Mengubah gaya penyampaian (yaitu mengubah dari partisipatif menjadi didaktis) ▶ Tidak melatih dan mengawasi staf secara memadai ▶ Menggunakan lebih sedikit staf atau memiliki rasio staf:penerima manfaat yang lebih tinggi
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi tentang kesesuaian intervensi dalam konteks yang baru dan perubahan yang dibutuhkan dengan melakukan desk review, meninjau materi program, serta mengadakan wawancara perorangan dan diskusi kelompok terfokus dengan informan kunci, termasuk remaja dan orang tua mereka.
Menentukan perubahan yang dibutuhkan	Ada sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan perubahan yang dibutuhkan. Contoh: bahasa, tenaga penyampaian, pelatihan, dan/atau ketersediaan sumber daya.
Mengembangkan versi materi intervensi yang disesuaikan	Berbekal informasi yang dikumpulkan di atas, revisi materi intervensi, susun rencana pelaksanaan, uji coba versi intervensi yang sudah disesuaikan, dan finalkan materi program yang sudah disesuaikan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penilaian kebutuhan, kelompok sasaran yang diidentifikasi, serta sumber daya dan kemitraan yang tersedia, penting untuk mengidentifikasi **wadah, cara, dan ukuran penyampaian** yang dapat diterima dan diakses oleh penerima manfaat yang dituju.



Pertimbangan khusus untuk wadah, cara, dan ukuran penyampaian program pengasuhan remaja

- ▶ Orang tua dengan anak remaja mungkin tidak dapat diakses semudah orang tua dengan anak usia dini karena mereka tidak rutin terlibat dalam layanan kesehatan dan pembangunan sosial yang dapat digunakan sebagai titik masuk. Orang tua dan remaja mungkin lebih mudah diakses melalui sekolah, kelompok sosial, jejaring pemuda, dan tempat kerja.
- ▶ Dalam beberapa konteks, penyampaian konten program atau informasi pendukung melalui wadah penyampaian digital dapat memaksimalkan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi orang tua dan remaja yang bekerja.

Wadah penyampaian

Program pengasuhan remaja dapat disampaikan melalui berbagai **wadah penyampaian**. Contoh wadah penyelesaiannya meliputi rumah, tempat kerja, institusi pendidikan, pusat olahraga dan rekreasi, wadah pembelajaran nonformal (mis. balai pertemuan warga), layanan kesehatan dan sosial, lembaga keagamaan, sistem peradilan, dan melalui media, termasuk media digital. Wadah penyampaian program pengasuhan harus diselaraskan dengan populasi sasaran dan jenis program pengasuhan yang akan disampaikan.

Jika memungkinkan, menjangkau orang tua dengan anak remaja melalui wadah penyampaian yang ada akan memfasilitasi:

- ▶ Akses yang lebih baik ke program
- ▶ Peningkatan kepercayaan: orang tua lebih mungkin berpartisipasi dalam suatu program saat mereka direkrut melalui saluran yang sudah mapan (mis. dihubungkan lewat sekolah, fasilitas kesehatan, tempat kerja, dll.)
- ▶ Kesadaran yang lebih baik tentang program di seluruh jaringan yang ada

Cara mengidentifikasi wadah penyampaian:

- ▶ Kelompok orang tua mana yang ingin Anda sasar? (universal, selektif, khusus)
- ▶ Kebutuhan spesifik apa yang mereka miliki?
- ▶ Di mana Anda dapat berjumpa dengan orang tua berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi (fasilitas kesehatan, pusat rehabilitasi, tempat kerja, sekolah, layanan sosial, dll.)?
- ▶ Organisasi lain apa saja yang memberikan layanan kepada populasi sasaran? Apakah ada potensi kolaborasi?

Format penyampaian

Format penyampaian meliputi lingkungan kelompok, lingkungan perorangan, gabungan lingkungan kelompok dan perorangan, atau melalui media digital. Format penyampaian program pengasuhan hendaknya ditentukan oleh populasi sasaran dan jenis program pengasuhan yang sedang disampaikan.

Berikut ini beberapa pertimbangan untuk setiap cara penyampaian:

Kelompok	Perorangan	Digital
Pendekatan penyampaian yang hemat biaya. Memberi partisipan kesempatan untuk bertemu dengan keluarga lain dengan situasi serupa, membangun pertemanan, dan memberikan dukungan sosial yang timbal balik.	Efektif untuk melibatkan kelompok sasaran (mis. orang tua dengan remaja hamil). Memfasilitasi pemberian perhatian perorangan dan sesi yang disesuaikan dengan kebutuhan partisipan masing-masing	Dapat membantu pelaksana mengatasi hambatan yang berkaitan dengan intervensi yang disampaikan secara tatap muka dan meningkatkan jangkauan intervensi.

Dosis

Orang tua membutuhkan kesempatan yang berkelanjutan dan berkala untuk menerapkan keterampilan baru agar dapat tertanam. Namun, tidak ada ukuran program atau jumlah titik kontak tertentu yang dapat selalu optimal jika diterapkan. Dalam beberapa konteks, program yang singkat mungkin lebih menguntungkan daripada program yang lebih panjang karena lebih mudah untuk mempertahankan partisipan. Daripada fokus pada panjangnya program, tujuan program dan keadaan populasi sasaran serta lokasi intervensi sebaiknya lebih dipertimbangkan saat menentukan frekuensi dan durasi program. Penelitian formatif dan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memandu keputusan tentang ukuran untuk konteks dan kelompok populasi tertentu.



Pertimbangan etis untuk penyampaian program

Program hendaknya disampaikan secara etis dan dengan mempertimbangkan kesejahteraan semua partisipan. Pertimbangan yang penting untuk diperhatikan antara lain:¹⁰⁷

- ▶ Partisipan harus diberi informasi yang memadai untuk mengambil keputusan yang tepat tentang kesiadaan mereka untuk berpartisipasi.¹⁰⁸
- ▶ Staf program wajib melindungi identitas, privasi, dan informasi partisipan program. Selain itu, partisipan juga diharapkan setuju untuk menghormati kerahasiaan partisipan program lain di luar ruang program.¹⁰⁹
- ▶ Selama pelaksanaan program, mungkin akan terungkap bahwa beberapa partisipan membutuhkan dukungan lebih daripada yang ditawarkan melalui program.
- ▶ Penting untuk membuat protokol rujukan sebelumnya.

Dalam sebagian besar kasus, partisipan hendaknya berpartisipasi dalam program secara sukarela. Partisipan harus diyakinkan bahwa jika mereka menolak berpartisipasi, mereka tidak akan kehilangan akses ke layanan lain, yang sering kali terkait, dan mereka tidak akan dirugikan.¹⁰⁹ Namun, pengecualiannya adalah saat program diamanatkan sebagai bagian dari program hukuman diversi/alternatif untuk anak muda yang menghadapi sistem peradilan, atau sebagai bagian dari perintah pengawasan saat ada masalah perlindungan anak dalam keluarga.

Langkah 6

Mengidentifikasi, melatih, dan mendukung fasilitator pengasuhan

Peran tenaga pengasuhan menjadi kunci dalam penyampaian program pengasuhan remaja. Rancangan program diharapkan memberikan penekanan yang kuat pada pemilihan, pelatihan, dan pengawasan pendukung tenaga pelaksana program.



Pertimbangan khusus untuk mengidentifikasi, melatih, dan mendukung tenaga program pengasuhan remaja

- ▶ Pelaksana program hendaknya terampil dalam bekerja dengan remaja, memahami tahap perkembangan mereka serta kapasitas mereka yang terus berkembang.
- ▶ Pelaksana membutuhkan pengalaman, pelatihan, dan dukungan pengasuhan untuk memfasilitasi diskusi kelompok dengan partisipan remaja.
- ▶ Strategi pelibatan yang efektif untuk remaja diantaranya pendekatan yang tidak menghakimi, fokus pada ketahanan daripada kerentanan, dan fasilitator yang relevan dengan remaja.
- ▶ Dalam beberapa konteks, gender pelaksana program mungkin penting saat melibatkan orang tua atau remaja.

Rekrutmen

Sesuai dengan konteks dan titik masuk untuk program, pelaksana program yang berbeda akan ditugaskan untuk program baru. Dalam beberapa konteks, program baru mungkin sebaiknya memanfaatkan tenaga yang sudah ada. Dalam konteks lain, anggota staf baru perlu direkrut. Merekrut fasilitator program dari masyarakat di lingkungan program pengasuhan akan dilaksanakan dapat sangat bermanfaat karena kemungkinan besar mereka akan mampu memahami kebutuhan dan realitas kelompok sasaran. Selain memiliki minat untuk bekerja dengan remaja dan keluarga mereka, fasilitator harus dilatih agar dapat:

- ▶ mengidentifikasi dan merujuk partisipan yang membutuhkan dukungan tambahan
- ▶ merangsang percakapan dan interaksi di antara para partisipan
- ▶ menciptakan lingkungan belajar yang tenteram
- ▶ memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki oleh partisipan
- ▶ memobilisasi kelompok, mendorong, memberikan, dan menerima umpan balik
- ▶ diberi strategi yang diperlukan untuk memastikan ketenteraman mereka sendiri

Pelatihan

Agar fasilitator (dan pengawas) dapat secara efektif menyampaikan program yang ditujukan kepada masalah-masalah utama pengasuhan remaja, seperti pembangunan komunikasi dan hubungan, mereka perlu mengikuti pelatihan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membagikan keterampilan tersebut kepada penerima manfaat program.

Pelatihan keterampilan dasar

Berikut ini adalah beberapa pertimbangan dan pertanyaan kunci untuk memandu pilihan pelatihan.

Domain

Pertimbangan dan pertanyaan

Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan intervensi inti

Bagaimana pelatihan akan digunakan untuk melatih pelaksana dalam keterampilan yang sama dengan yang mereka coba berikan kepada partisipan? Unsur-unsur yang umumnya diidentifikasi untuk intervensi perilaku mencakup keterampilan interpersonal, mendengarkan secara aktif, membangun hubungan baik, mengambil keputusan bersama, perawatan diri, dan pendidikan tentang isu-isu seputar etika dan kerahasiaan. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat secara eksplisit diajarkan dalam program pelatihan, tapi juga dapat ditargetkan secara implisit dalam konteks kegiatan pelatihan dalam praktik.

Kesempatan untuk pendekatan pemberian contoh

Bagaimana pelatihan akan digunakan untuk mencontohkan pendekatan yang menjadi bagian dari metode intervensi? Misalnya, menggunakan umpan balik positif, tanda penghargaan, dan lingkungan kelompok yang hangat dan mendukung, yang dapat mendorong peserta pelatihan untuk merasa diberdayakan dalam peran mereka sebagai fasilitator. Jika intervensinya digital, dapatkah media seperti video atau kartun digunakan untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan?

Retensi

Peran apa yang akan dimiliki oleh pelaksana dalam mempertahankan retensi program dan kebutuhan pelatihan apa yang relevan untuk menjaga agar partisipan tetap terlibat dan untuk memaksimalkan akses?

Rujukan

Peran apa yang akan pelaksana miliki dalam merujuk partisipan yang membutuhkan dukungan khusus dan apa saja kebutuhan pelatihannya?

Pengawasan

Pengawasan dan dukungan yang efektif bagi mereka yang menyampaikan program di lingkungan masyarakat (yaitu CHW) dapat memengaruhi sejauh mana program mencapai hasil yang diharapkan.

Pertimbangan untuk pengawasan

Berikut ini adalah beberapa pertimbangan dan pertanyaan kunci untuk memandu pilihan pengawasan.

Domain	Pertimbangan dan pertanyaan
Struktur	Lembaga mana yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi? Pekerja mana dalam lembaga tersebut? Apakah mereka pernah terlibat dalam jenis pengawasan itu sebelumnya? Kebutuhan pelatihan dan dukungan apa yang mereka miliki?
Penyusunan jadwal	Seberapa sering sesi pengawasan akan dijadwalkan? Sesi berkala penting untuk memberikan dukungan kepada fasilitator dan staf dalam hal komponen intervensi utama, tetapi hendaknya juga memasukkan dukungan logistik dan keorganisasian
Penyampaian	Bagaimana sesi akan disampaikan? Pengawasan dapat dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh (mis. melalui telepon atau daring), manual atau tidak, dan dapat menggunakan dukungan sebaya (seperti fasilitator berpasangan)
Konten sesi	Apa saja yang akan dibahas dalam pertemuan? Konten dapat berisi diskusi tentang adaptasi budaya (mis. sesi perluasan, masalah penerjemahan, adaptasi contoh secara budaya untuk menggambarkan konsep secara lebih efektif), strategi pelibatan, dan adaptasi terkait dengan pelaksanaan. Fungsi lain dari sesi yang dijadwalkan secara berkala adalah kesempatan bagi fasilitator untuk menanyakan pengalaman mereka, terutama di masyarakat dengan tingkat situasi sulit yang tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan program membutuhkan strategi **perekrutan dan retensi yang efektif**. Ada sejumlah hambatan dalam perekrutan dan retensi orang tua dari remaja dalam program. Hambatan umum meliputi kendala transportasi, kendala pengasuhan anak, dan biaya peluang untuk waktu kerja yang hilang (terutama di sektor informal),¹⁰³ hambatan pribadi, seperti kendala kesehatan (merasa tidak sehat, atau merawat orang yang dikasihi),¹¹⁰ dan hambatan terkait dengan program, seperti fasilitator atau dinamika kelompok, berpikir bahwa program tidak berguna, patah semangat saat orang tua lain berhenti,¹¹⁰ atau berpikir bahwa program hanya untuk pengasuh perempuan, bukan laki-laki. Di sisi lain, ada sejumlah faktor yang mendorong partisipasi. Faktor tersebut antara lain waktu penyampaian program, dukungan keluarga, dan komitmen dan kesiapan untuk berubah. Konten, gaya fasilitasi, dan dinamika kelompok yang positif juga merupakan faktor penting.¹¹⁰



Pertimbangan khusus untuk menumbuhkan permintaan atas program pengasuhan remaja

- ▶ Program pengasuhan remaja berbeda dengan program yang biasa diimplementasikan untuk orang tua dari anak yang lebih kecil. Orang tua dan remaja mungkin tidak terbiasa dengan cara kerja dan manfaat partisipasi dalam program tersebut.
- ▶ Terdapat kebutuhan penjangkauan dan perencanaan khusus untuk aksesibilitas bagi orang tua atau remaja penyandang disabilitas, serta kelompok yang terpinggirkan lainnya.

Memahami pandangan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung untuk partisipasi program. Pertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika merencanakan perekrutan dan retensi yang optimal:

- ▶ Strategi rekrutmen seperti apa yang paling sesuai untuk konteks tersebut (tatap muka, selebaran/poster, atau kombinasinya)?
- ▶ Strategi perekrutan khusus seperti apa yang diperlukan untuk orang tua laki-laki dan perempuan?
- ▶ Bagaimana program tersebut dapat meningkatkan dukungan keluarga (kunjungan ke rumah, beberapa pengasuh dari satu rumah tangga)?
- ▶ Kemitraan seperti apa yang perlu dikembangkan untuk memberikan dukungan holistik bagi orang tua?
- ▶ Apakah program tersebut mengakomodasi gaya belajar yang berbeda?
- ▶ Apakah program tersebut dapat dilaksanakan di dekat tempat tinggal orang tua?
- ▶ Apa cara terbaik untuk menyediakan layanan penitipan anak bagi orang tua yang terlibat dalam program tersebut?
- ▶ Bagaimana program tersebut dapat memenuhi kebutuhan lain dari orang tua (misalnya, penyediaan transportasi, penitipan anak on-site, makanan)?
- ▶ Kapan waktu yang paling tepat untuk memfasilitasi program tersebut?
- ▶ Bagaimana cara menciptakan ruang yang aman bagi orang tua (kerahasiaan, rasa hormat, dan tidak menghakimi)?

Jenis tindakan yang dapat dilakukan untuk **mengatasi hambatan dalam hal perekrutan dan retensi**, meliputi peningkatan kesadaran tentang program, menjalin hubungan dengan mitra, memastikan bahwa kebutuhan orang tua terpenuhi, dan melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap program tersebut.

Menghasilkan permintaan

Pertanyaan kunci dan pertimbangan untuk membantu memastikan perekrutan dan retensi yang efektif meliputi hal-hal berikut

Domain

Pertimbangan dan pertanyaan

Program peningkatan kesadaran

Apakah Anda perlu mengembangkan strategi pemasaran program guna meningkatkan kesadaran sasaran atas program tersebut? Jika demikian, pertimbangkan:

- ▶ Apakah populasi sasaran didefinisikan dengan jelas? (yaitu apakah program ditujukan untuk semua orang tua atau kelompok tertentu?)
- ▶ Apakah manfaat program sudah diartikulasikan dengan jelas? (seperti pendekatan berbasis kekuatan, yaitu kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang ada dan berbagi keterampilan di antara orang tua)
- ▶ Apakah instrumen yang digunakan untuk pemasaran sudah relevan dan mudah dipahami? (perhatikan bahasa dan budaya)

Menjalin hubungan dengan mitra¹¹¹

Menetapkan mitra yang dapat merujuk orang tua remaja agar berpartisipasi dalam program tersebut akan sangat membantu. Pertimbangkan:

- ▶ Apa sumber rujukan potensial bagi orang tua remaja (tempat kerja, sekolah, klinik, organisasi berbasis agama)?
- ▶ Apa strategi terbaik untuk mengembangkan dan menjaga hubungan dengan sumber rujukan?

Pemantauan berkelanjutan terhadap rekrutmen, retensi, dan kualitas program¹¹²

Rekrutmen, retensi, dan kualitas program memerlukan pemantauan berkelanjutan. Pertimbangkan:

- ▶ Apa cara terbaik untuk melacak perekrutan dan retensi orang tua/pengasuh?
- ▶ Wadah apa yang dapat digunakan orang tua/pengasuh untuk memberikan umpan balik secara teratur?
- ▶ Apa kebutuhan dukungan yang diperlukan staf program untuk memastikan kualitas program?

Langkah 8 Skala dan keberlanjutan

Perluasan yang dimaksud adalah perluasan cakupan program pengasuhan dan perluasan jangkauan target program dengan skala yang lebih besar. Sering kali, intervensi pengasuhan yang efektif justru menjadi tidak efektif saat skalanya diperluas. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perencanaan untuk implementasi skala besar dalam tahap perencanaan.⁹⁶ Mempertimbangkan serta merencanakan perluasan dan keberlanjutan pada tahap awal pengembangan demi memastikan perluasan jangkauan dan dampak yang bertahan lama adalah hal yang sangat penting diterapkan dalam program yang dirancang untuk mendukung orang tua remaja.



Pertimbangan khusus untuk perencanaan perluasan program pengasuhan remaja

- ▶ Program untuk orang tua dan remaja seringkali bersifat multisektoral dan melibatkan sejumlah mitra yang berbeda, hal ini berarti umumnya tidak ada satu “pemilik” program yang bertanggung jawab untuk menginisiasi perluasan.
- ▶ Respons penyusunan program harus mendorong institusionalisasi inisiatif perkembangan remaja ke dalam kegiatan dan prioritas sektor publik.

Perencanaan untuk perluasan dan keberlanjutan

Pertanyaan kunci untuk memandu integrasi isu-isu perluasan dan keberlanjutan ke dalam perencanaan program meliputi hal-hal berikut.

Domain

Pertanyaan kunci

Menjalin hubungan dengan mitra yang relevan

- ▶ Organisasi, institusi, dan dinas pemerintah mana yang sudah bekerja dengan remaja dan orang tua serta pengasuh lain yang mungkin menjadi mitra potensial?
- ▶ Apa saja peran dan tugas semua mitra dalam respons saat ini dan dalam fase perluasan jangka panjang?

Keterlibatan pemangku kepentingan kunci

- ▶ Apakah semua pemangku kepentingan kunci telah terlibat dalam proses perencanaan (remaja, orang tua, pembuat kebijakan, pengembang program, LSM, dll.)?

Relevansi

- ▶ Apakah program tersebut terkait dengan kebijakan pemerintah atau bidang prioritas kerja yang ada, yaitu terkait dengan perkembangan remaja atau pengasuhan?

Kredibilitas

- ▶ Bagaimana kredibilitas program akan didemonstrasikan?
- ▶ Data apa yang dibutuhkan untuk menunjukkan dampak program, serta bagaimana dan kapan data tersebut akan dikumpulkan?
- ▶ Apakah program akan dievaluasi secara eksternal?

Keunggulan komparatif

- ▶ Apa perbedaan dari program ini jika dibandingkan dengan program lain yang sedang berjalan?
- ▶ Apakah program ini hemat biaya?

Dukungan untuk perluasan

- ▶ Mana yang merupakan sumber pendanaan potensial (pemerintah, organisasi internasional, sektor swasta)?
- ▶ Dapatkah penyanggah dana berkomitmen pada siklus pendanaan yang lebih lama untuk memungkinkan perluasan?

Transfer dan adaptasi

- ▶ Apakah program mudah ditransfer atau diadaptasi? Penting untuk mempertimbangkan kompleksitas program, sumber daya manusia, serta infrastruktur yang dibutuhkan.

Ekspektasi perluasan

- ▶ Apa ekspektasi perluasan dan bagaimana ekspektasi tersebut dapat dimasukkan dalam implementasi dan desain program?

Sistem pemantauan dan evaluasi (M&E) mengukur implementasi dan dampak program. Sistem ini dapat digunakan untuk membantu para penyusun program dalam merencanakan dan meningkatkan serta menilai pelaksanaan program ini.



Pertimbangan khusus sistem M&E untuk program pengasuhan remaja

- ▶ Penting untuk memasukkan ukuran hasil untuk melacak hasil penilaian terhadap orang tua, pengasuhan, dan remaja (bukan hanya hasil penilaian terhadap remaja saja) untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak program dan mekanisme kerjanya.
- ▶ Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data harus peka gender dan usia, baik untuk remaja maupun orang tua, dan semua data harus dipilah berdasarkan usia dan gender remaja dan orang tua.
- ▶ Remaja dan orang tua harus terlibat dalam kegiatan M&E, dengan membantu menetapkan tujuan, memberikan masukan untuk pengembangan instrumen, mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarluaskan data.

Merancang dan menerapkan sistem M&E yang efektif untuk program pengasuhan remaja membutuhkan perencanaan yang terperinci. Hal ini mencakup penjabaran tujuan program dengan jelas, penyusunan kerangka kerja indikator (untuk melacak sumber daya, kegiatan, dan hasil jangka pendek dan jangka panjang), identifikasi orang atau lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan memilih kerangka waktu yang tepat. Langkah-langkah kunci dipetakan dalam uraian di bawah ini.

Pertimbangan untuk pemantauan dan evaluasi

Berikut adalah pertanyaan kunci untuk memandu perencanaan pemantauan dan evaluasi.

Domain

Pertimbangan dan pertanyaan

Identifikasi informasi yang dibutuhkan

- Pertanyaan dan pertimbangan kunci
- Setelah tujuan dan sasaran program ditentukan, indikator untuk melacak kemajuan menuju tujuan ini perlu ditentukan.
- ▶ Hasil program mana yang akan menjadi fokus rencana pemantauan dan evaluasi? Pada setiap hasil, identifikasi ukuran atau indikator nyata yang akan mencerminkan bahwa program pengasuhan tersebut telah mencapai tujuannya.
 - ▶ Jelaskan informasi apa yang diperlukan untuk menunjukkan indikator ini. Misalnya, berapa banyak pengasuh yang berhasil mengikuti program pengasuhan hingga selesai?

Mengembangkan rencana operasional untuk pengumpulan data

- ▶ Bagaimana informasi akan dikumpulkan secara efektif dan akurat?
- ▶ Siapa yang akan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memeriksa, dan mendistribusikan data? Apa persyaratan pelatihan dan kebutuhan dukungan berkelanjutan mereka?
- ▶ Instrumen pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan? Apakah instrumen tersebut bisa mengukur indikator? Apakah instrumen tersebut memberikan informasi kuantitatif, kualitatif, atau keduanya?
- ▶ Contoh instrumen pengumpulan data termasuk – wawancara dengan peserta, kelompok fokus dengan pemangku kepentingan terkait, survei, kuesioner, fasilitator pengamat yang melakukan sesi dengan pengasuh, dll.
- ▶ Pastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang dipilih akan mengukur hasil yang diinginkan, sesuai dengan populasi target & konteks, sensitif gender dan masalah hak cipta yang mungkin perlu ditangani.

Analisis dan rencana diseminasi

Rencana M&E diharapkan berisi perincian data yang akan dianalisis dan penyajian hasilnya. Rencana tersebut juga hendaknya menyebutkan cara dan sasaran penyebarluasan data.

Referensi

1. UNICEF. *Analysis and mapping of parenting and family care practices and interventions in Tanzania* (Analisis dan pemetaan praktik dan intervensi pengasuhan dan perawatan keluarga di Tanzania). Dar Es Salaam: UNICEF. 2018.
2. UNICEF. *Analysis and mapping of parenting and family care practices and interventions in Zanzibar* (Analisis dan pemetaan praktik dan intervensi pengasuhan dan perawatan keluarga di Zanzibar). Dar Es Salaam: UNICEF. 2018.
3. UNICEF. *A regional study on parenting adolescents and parenting support programmes in Belarus, Bulgaria, Georgia, Moldova, Montenegro and Romania* (Studi regional pengasuhan remaja dan program dukungan pengasuhan di Belarus, Bulgaria, Georgia, Moldova, Montenegro dan Rumania). Jenewa: UNICEF. 2018.
4. UNICEF. *Programme guidance for the Second Decade* (Panduan program untuk Dekade Kedua). New York: UNICEF. 2018.
5. Marcus, R, Kruja, K, Rivett, J. *What are the impacts of parenting programmes on adolescents? A review of evidence from low and middle-income countries*. London: Gender and Adolescence: Global Evidence. 2019.
6. Ward C, Makusha T, Bray R. *Parenting, poverty and young people in South Africa: What are the connections?* South African Child Gauge. 2015:69-74.
7. Groarke JM, Berry E, Graham-Wisener L, McKenna-Plumley PE, McGlinchey E, Armour C. *Loneliness in the UK during the COVID-19 pandemic: Crosssectional results from the COVID-19 Psychological Wellbeing Study*. PloS one. 2020;15(9):e0239698. doi:10.1371/journal.pone.0239698
8. Pigaiani Y, Zoccante L, Zocca A, dkk. Adolescent lifestyle behaviors, coping strategies and subjective wellbeing during the COVID-19 pandemic: an online student survey. Multidisciplinary Digital Publishing Institute; 2020:472.
9. UNICEF. *Standards for ECD parenting programmes in low and middle income countries*. New York: UNICEF. 2017.
10. UNICEF. *Designing parenting programmes for violence prevention: a guidance note*. New York: UNICEF. 2020.
11. UNICEF Office of Research - Innocenti. *The Adolescent Brain: A second window of opportunity*. Florence: UNICEF Office of Research Innocenti. 2017.
12. Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: Perserikatan Bangsa-Bangsa. 2015.
13. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health 2016-2030*. Jenewa: WHO. 2015.

14. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!): guidance to support country implementation*. Jenewa: WHO. 2017.
15. IASC. *With us & for us: working with and for young people in humanitarian and protracted crises*. New York: UNICEF and NRC for the Compact for Young People in Humanitarian Action. 2020.
16. UNICEF. *UNICEF Strategic Plan 2018-2021*. New York: UNICEF. 2018.
17. UNICEF. *Strategy for Health 2016-2030*. New York: UNICEF. 2016.
18. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Global accelerated action for the health of adolescents (AA-HA!): guidance to support country implementation*. Jenewa: WHO. 2017.
19. Maselko J, Sikander S, Bangash O, dkk. *Child mental health and maternal depression history in Pakistan. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. Jan 2016;51(1):49-62. doi:10.1007/s00127-015-1143-x
20. Bailey D, Duncan GJ, Odgers CL, Yu W. *Persistence and fadeout in the impacts of child and adolescent interventions. Journal of Research on Educational Effectiveness*. 2017;10(1):7-39.
21. Suleiman AB, Dahl R. *Parent-child relationships in the puberty years: insights from developmental neuroscience. Family Relations*. 2019;68(3):279-287.
22. Branje S. *Development of parent-adolescent relationships: Conflict interactions as a mechanism of change. Child Development Perspectives*. 2018;12(3):171-176.
23. Branje SJ, Hale WW, Frijns T, Meeus WH. *Longitudinal associations between perceived parent-child relationship quality and depressive symptoms in adolescence. Journal of Abnormal Child Psychology*. 2010;38(6):751-763.
24. Shenderovich Y, Eisner M, Cluver L, dkk. *Delivering a parenting program in south africa: the impact of implementation on outcomes. Journal of Child and Family Studies*. 2019;28(4):1005-1017.
25. Moretti MM, Peled M. *Adolescent-parent attachment: Bonds that support healthy development. Paediatr Child Health*. 2004;9(8):551-555. doi:10.1093/pch/9.8.551
26. Schwartz OS, Simmons JG, Whittle S, dkk. *Affective parenting behaviors, adolescent depression, and brain development: A review of findings from the Orygen Adolescent Development Study. Child Development Perspectives*. 2017;11(2):90-96.
27. Whittle S, Simmons JG, Dennison M, dkk. *Positive parenting predicts the development of adolescent brain structure: a longitudinal study. Developmental Cognitive Neuroscience*. 2014;8:7-17.

28. Richter L, Naicker S. *A review of published literature on supporting and strengthening child-caregiver relationships (parenting)*. Arlington, VA: USAID's AIDS Support and Technical Assistance Resources, AIDSTAR-One, Task Order 1. 2013.
29. Bray R, Dawes A. *Parenting, Family Care and Adolescence in East and Southern Africa: An evidence-focused literature review, Innocenti Discussion Paper*. Florence: UNICEF Office of Research - Innocenti. 2016.
30. Thapar A, Collishaw S, Pine DS, Thapar AK. *Depression in adolescence*. The Lancet. 2012;379(9820):1056-1067.
31. Bronfenbrenner U. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press; 1979.
32. Aspy CB, Vesely SK, Oman RF, Rodine S, Marshall L, McLeroy K. *Parental communication and youth sexual behaviour*. *Journal of Adolescence*. 2007;06/01/2007;30(3):449-466. doi: <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.007>
33. Sneed CD. *Parent-adolescent communication about sex: The impact of content and comfort on adolescent sexual behavior*. *Journal of HIV/AIDS Prevention in Children & Youth*. 2008;9(1):70-83.
34. Solis JM, Shadur JM, Burns AR, Hussong AM. *Understanding the diverse needs of children whose parents abuse substances*. *Curr Drug Abuse Rev*. 2012;5(2):135-147. doi:10.2174/1874473711205020135
35. Lucas-Thompson R, Lunkenheimer E, Dumitrache A. *Associations between marital conflict and adolescent conflict appraisals, stress physiology, and mental health*. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*. 07/01 2015;46doi:10.1080/15374416.2015.1046179
36. Mejia A, Calam R, Sanders MR. *A review of parenting programs in developing countries: opportunities and challenges for preventing emotional and behavioral difficulties in children*. *Clinical Child and Family Psychology Review*. 2012;15(2):163-175.
37. Rubin KH, Dwyer KM, Booth-LaForce C, Kim AH, Burgess KB, Rose-Krasnor L. *Attachment, friendship, and psychosocial functioning in early adolescence*. *The Journal of Early Adolescence*. 2004;24(4):326-356.
38. Whittle S, Vijayakumar N, Simmons JG, dkk. *Role of positive parenting in the association between neighborhood social disadvantage and brain development across adolescence*. *JAMA Psychiatry*. 2017;74(8):824-832.
39. Viner RM, Ozer EM, Denny S, dkk. *Adolescence and the social determinants of health*. *The Lancet*. 2012;379(9826):1641-1652.
40. Cunsolo S. *Subjective wellbeing during adolescence: a literature review on key factors relating to adolescent's subjective wellbeing and education outcomes*. *Studi sulla Formazione/Open Journal of Education*. 2017;20(1):81-94.

41. O'Connor TG, Scott S. *Parenting and outcomes for children*. Yayasan Joseph Rowntree; 2007.
42. Ward C, Sanders MR, Gardner F, Mikton C, Dawes A. *Preventing child maltreatment in low- and middle-income countries: Parent support programs have the potential to buffer the effects of poverty*. Child Abuse Negl. Apr 2016;54:97-107. doi:10.1016/j.chiabu.2015.11.002
43. World Health Organization, UNICEF, World Bank Group. *The Nurturing Care Framework for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. Jenewa: WHO. 2018.
44. Gardner F. Parenting Interventions: *How well do they transport from one country to another?* Psychiatry. 2017;55:610-617.
45. Knerr W, Gardner F, Cluver L. *Improving positive parenting skills and reducing harsh and abusive parenting in low- and middle-income countries: a systematic review*. Prev Sci. Aug 2013;14(4):352-63. doi:10.1007/s11121-012-0314-1
46. Pedersen GA, Smallegange E, Coetzee A, dkk. *A systematic review of the evidence for family and parenting interventions in low-and middle-income countries: child and youth mental health outcomes*. Journal of Child and Family Studies. 2019:1-20.
47. Eve PM, Byrne MK, Gagliardi CR. *What is good parenting? The perspectives of different professionals*. Family Court Review. 2014;52(1):114-127.
48. Jach HK, Sun J, Loton D, Chin T-C, Waters LE. *Strengths and subjective wellbeing in adolescence: Strength-based parenting and the moderating effect of mindset*. Journal of Happiness Studies. 2018;19(2):567-586.
49. Saewyc E. *A global perspective on gender roles and identity*. Journal of Adolescent Health. 2017;61(4):S1-S2. doi:10.1016/j.jadohealth.2017.07.010
50. UNICEF. *Technical Note on Gender Responsive Parenting*. NewYork: UNICEF; 2021.
51. UNICEF. *Conceptual framework for measuring outcomes of adolescent participation*. New York: UNICEF. 2018.
52. UNICEF. *Engaged and heard! Guidelines on adolescent participation and civic engagement*. New York: UNICEF. 2020.
53. Ballard PJ, Syme SL. *Engaging youth in communities: a framework for promoting adolescent and community health*. Journal of Epidemiology and Community Health. 2016;70(2):202. doi:10.1136/jech-2015-206110
54. Panter-Brick C, Burgess A, Eggerman M, McAllister F, Pruett K, Leckman JF. *Practitioner Review: Engaging fathers – recommendations for a game change in parenting interventions based on a systematic review of the global evidence*. Journal of Child Psychology and Psychiatry. 2014/11/01 2014;55(11):1187-1212. doi:10.1111/jcpp.12280

55. Knerr W, Gardner F, Cluver L. *Improving positive parenting skills and reducing harsh and abusive parenting in low-and middle-income countries: a systematic review*. *Prevention Science*. 2013;14(4):352-363.
56. Gardner F, Montgomery P, Knerr W. *Transporting evidence-based parenting programs for child problem behavior (age 3–10) between countries: Systematic review and meta-analysis*. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*. 2016;45(6):749-762.
57. Leijten P, Melendez-Torres G, Knerr W, Gardner F. *Transported versus homegrown parenting interventions for reducing disruptive child behavior: A multilevel meta-regression study*. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. 2016;55(7):610-617.
58. Amato PR. *Dimensions of the family environment as perceived by children: A multidimensional scaling analysis*. *Journal of Marriage and the Family*. 1990:613-620.
59. Lansford JE, Rothenberg WA, Jensen TM, dkk. *Bidirectional relations between parenting and behavior problems from age 8 to 13 in nine countries*. *Journal of Research on Adolescence*. 2018;28(3):571-590.
60. Padilla-Walker LM, Nielson MG, Day RD. *The role of parental warmth and hostility on adolescents' prosocial behavior toward multiple targets*. *Journal of Family Psychology*. 2016;30(3):331.
61. Cox MJ, Harter KSM. *Parent-child relationships. Well-being: Positive development across the life course*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers; 2003:191-204. Crosscurrents in contemporary psychology.
62. Mogro-Wilson C. *The influence of parental warmth and control on Latino adolescent alcohol use*. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*. 2008;30(1):89-105.
63. Scaramella LV, Conger RD, Simons RL, Whitbeck LB. *Predicting risk for pregnancy by late adolescence: a social contextual perspective*. *Developmental Psychology*. 1998;34(6):1233.
64. McIntyre JG, Dusek JB. *Perceived parental rearing practices and styles of coping*. *Journal of Youth and Adolescence*. 1995;24(4):499-509.
65. Young MH, Miller BC, Norton MC, Hill EJ. *The effect of parental supportive behaviors on life satisfaction of adolescent offspring*. *Journal of Marriage and the Family*. 1995:813-822.
66. Whittaker KA, Cowley S. *An effective programme is not enough: a review of factors associated with poor attendance and engagement with parenting support programmes*. *Children & Society*. 2012/03/01 2012;26(2):138-149. doi:10.1111/j.1099-0860.2010.00333.x

67. Haar K, El-Khani A, Molgaard V, dkk. *Strong families: a new family skills training programme for challenged and humanitarian settings: a single-arm intervention tested in Afghanistan*. BMC Public Health. 2020/05/07 2020;20(1):634.
68. Puffer ES, Annan J, Sim AL, Salhi C, Betancourt TS. *The impact of a family skills training intervention among Burmese migrant families in Thailand: a randomized controlled trial*. PLoS One. 2017;12(3)
69. Yıldız G, Cavkaytar A. *Effectiveness of a sexual education program for mothers of young adults with intellectual disabilities on mothers' attitudes toward sexual education and the perception of social support*. Sexuality and Disability. 2017;35(1):3-19.
70. Pickhardt C. *Surviving your child's adolescence: How to understand, and even enjoy, the rocky road to independence*. John Wiley & Sons; 2013.
71. McPherson KE, Kerr S, McGee E, dkk. *The association between social capital and mental health and behavioural problems in children and adolescents: an integrative systematic review*. BMC Psychology. 2014;2(1):7.
72. Pilgrim NA, Blum RW. *Adolescent mental and physical health in the Englishspeaking Caribbean*. Revista Panamericana de Salud Pública. 2012;32:62-69.
73. Bhana A, Mellins CA, Petersen I, dkk. *The VUKA family program: piloting a family-based psychosocial intervention to promote health and mental health among HIV infected early adolescents in South Africa*. AIDS care. 2014;26(1):1-11.
74. Doubt J, Bray R, Loening-Voysey H, dkk. *"It has changed": understanding change in a parenting program in South Africa*. Annals of global health. 2017;83(5-6):767-776.
75. Cluver L, Meinck F, Shenderovich Y, dkk. *A parenting programme to prevent abuse of adolescents in South Africa: study protocol for a randomised controlled trial*. Trials. 2016;17(1):1-10.
76. Cluver LD, Meinck F, Steinert JI, dkk. *Parenting for Lifelong Health: a pragmatic cluster randomised controlled trial of a non-commercialised parenting programme for adolescents and their families in South Africa*. BMJ Glob Health. 2018;3(1):e000539. doi:10.1136/bmjgh-2017-000539
77. Fosco GM, Stormshak EA, Dishion TJ, Winter CE. *Family relationships and parental monitoring during middle school as predictors of early adolescent problem behavior*. Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology. 2012;41(2):202-213.
78. Turner HA, Merrick MT, Finkelhor D, Hamby S, Shattuck A, Henly M. *The prevalence of safe, stable, nurturing relationships among children and adolescents*. US Department of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention. 2017.

79. Simonetti JA, Mackelprang JL, Rowhani-Rahbar A, Zatzick D, Rivara FP. *Psychiatric Comorbidity, Suicidality, and In-Home Firearm Access Among a Nationally Representative Sample of Adolescents*. JAMA Psychiatry. 2015;72(2):152-159. doi:10.1001/jamapsychiatry.2014.1760
80. Jordans MJ, Tol WA, Ndayisaba A, Komproe IH. *A controlled evaluation of a brief parenting psychoeducation intervention in Burundi*. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology. 2013;48(11):1851-1859.
81. O'Keeffe GS, Clarke-Pearson K. *The impact of social media on children, adolescents, and families*. Pediatrics. 2011;127(4):800-804.
82. Eleuteri S, Saladino V, Verrastro V. *Identity, relationships, sexuality, and risky behaviors of adolescents in the context of social media*. Sexual and Relationship Therapy. 2017;32(3-4):354-365.
83. Shah J, Das P, Muthiah N, Milanaik R. *New age technology and social media: adolescent psychosocial implications and the need for protective measures*. Current Opinion in Pediatrics. 2019;31(1):148-156.
84. Critchlow N, MacKintosh AM, Thomas C, Hooper L, Vohra J. *Awareness of alcohol marketing, ownership of alcohol branded merchandise, and the association with alcohol consumption, higher-risk drinking, and drinking susceptibility in adolescents and young adults: a cross-sectional survey in the UK*. BMJ Open. Mar 14 2019;9(3):e025297. doi:10.1136/bmjopen-2018-025297
85. Larson RW, Moneta G, Richards MH, Wilson S. *Continuity, stability, and change in daily emotional experience across adolescence*. Child Development. 2002;73(4):1151-1165.
86. Berthelsen D, Hayes N, White SLJ, Williams KE. *Executive function in adolescence: associations with child and family risk factors and self-regulation in early childhood*. Frontiers in Psychology. 2017;8:903-903. doi:10.3389/fpsyg.2017.00903
87. Velki T, Jagodic GK. *Testing the moderating role of social context on media violence effect in the case of peer aggression among adolescents*. Studia Psychologica. 2017;59(1):34.
88. Castella Sarriera J, Abs D, Casas F, Bedin L. *Relations between media, perceived social support and personal well-being in adolescence*. Social Indicators Research. 05/01 2012;106:545-561. doi:10.1007/s11205-011-9821-x
89. Padilla-Walker LM, Coyne SM, Kroff SL, Memmott-Elison MK. *The protective role of parental media monitoring style from early to late adolescence*. Journal of Youth and Adolescence. 2018;47(2):445-459.
90. Seay A, Frey Steinson WM, McFarlane J. *Positive parenting*. Wiley Online Library; 2014:200-208.
91. UNICEF. *State of the world's children*. New York: UNICEF. 2011.

92. Lachman J, Wamoyi J, Spreckelsen T, Wight D, Maganga J, Gardner F. *Combining parenting and economic strengthening programmes to reduce violence against children: a cluster randomised controlled trial with predominantly male caregivers in rural Tanzania*. BMJ Global Health. 2020 Jul 1;5(7):e002349.
93. Natsuaki MN, Shaw DS, Neiderhiser JM, dkk. *Raised by depressed parents: is it an environmental risk?* Clinical Child and Family Psychology Review. 2014/12/01 2014;17(4):357-367. doi:10.1007/s10567-014-0169-z
94. Beardslee WR, Brent DA, Weersing VR, dkk. *Prevention of depression in at-risk adolescents: longer-term effects*. JAMA Psychiatry. 2013;70(11):1161-1170.
95. Johnson BD, Berdahl LD, Horne M, Richter EA, Walters M-g. *A Parenting Competency Model*. Parenting. 2014/04/03 2014;14(2):92-120. doi:10.1080/15295192.2014.914361
96. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Beginning with the end in mind: planning pilot projects and other programmatic research for successful scaling up*. Jenewa: WHO. 2011.
97. Mulroy, EA. *Community needs assessment* [Internet]. 2015. Dapat diakses di: <https://oxfordre.com/socialwork/view/10.1093/acrefore/9780199975839.001.0001/acrefore-9780199975839-e-73>
98. Learning for action. *Define the outcomes* [Internet]. Dapat diakses di: <http://learningforaction.com/define-the-outcomes>
99. UNICEF Office of Research - Innocenti. *Policy and service delivery implications for the implementation and scale up of an adolescent parent support programme: a qualitative study in Eastern Cape, South Africa*. Working paper 2018-13. UNICEF Office of Research - Innocenti. 2018.
100. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Adolescent health: the missing population in Universal Health Coverage*. Jenewa: WHO. 2018.
101. UNICEF. *Adolescents and a sustainable future: an investment opportunity for the private sector*. Jenewa: UNICEF. 2019.
102. Richter L, Naicker S. *A review of published literature on supporting and strengthening child-caregiver relationships (parenting)*. Arlington, VA: USAID's AIDS Support and Technical Assistance Resources, AIDSTAR-One, Task Order 1. 2013.
103. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *INSPIRE handbook: action for implementing the seven strategies for ending violence against children*. Jenewa: WHO. 2019.
104. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Good practice appraisal tool for obesity prevention programmes, projects, initiatives and interventions*. Kopenhagen: WHO. 2011.

105. Evans RE, Craig P, Hoddinott P, dkk. *When and how do 'effective' interventions need to be adapted and/or re-evaluated in new contexts?* The need for guidance. *J Epidemiol Community Health* 2019;73:481-482.
106. Movsisyan A, Arnold L, Evans R, dkk. *Adapting evidence-informed complex population health interventions for new contexts: a systematic review of guidance*. *Implement Sci*. Dec 17 2019;14(1):105. doi:10.1186/s13012-019-0956-5
107. Community Tool Box. *Ethical issues in community interventions* [Internet]. Dapat diakses di: <https://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/analyze/choose-and-adapt-community-interventions/ethical-issues/main>
108. Manti S, & Licari, A. *How to obtain informed consent for research*. *Breathe*. 2018;14(2):145-152.
109. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Ethical and safety recommendations for intervention research on violence against women*. Building on lessons from the WHO publication: Putting women first: ethical and safety recommendations for research on domestic violence against women. Jenewa: WHO. 2016.
110. Wessels IW, C. Lester, S.. *Engagement in parenting programmes: Exploring facilitators of and barriers to participation* (Policy brief 82). 2016. <https://issafrica.s3.amazonaws.com/site/uploads/PolicyBrief82.pdf>
111. Community Tool Box. *Identifying targets and agents of change: who can benefit and who can help* [Internet]. Dapat diakses di: <https://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/analyze/where-to-start/community-sectors/main>
112. Barnes-Proby D, Schultz, D., Jaycox, L. H., & Ayer, L. *Five Strategies for Successful Recruitment and Retention of Children and Families in Human Service Programs*. Santa Monica: RAND Corporation. 2017.

